

**ANALISIS PROGRAM PENGEMBANGAN KLASSTER  
KETAHANAN PANGAN TERHADAP PENINGKATAN  
PENDAPATAN PETANI BAWANG MERAH  
DI KABUPATEN ENREKANG  
(Studi Kasus di Kecamatan Anggeraja)**

Diajukan oleh

**TAHIR**  
**4513011001**



**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BOSOWA  
MAKASSAR  
2017

**ANALISIS PROGRAM PENGEMBANGAN KLASTER  
KETAHANAN PANGAN TERHADAP PENINGKATAN  
PENDAPATAN PETANI BAWANG MERAH  
DI KABUPATEN ENREKANG  
(Studi Kasus di Kecamatan Anggeraja)**

Diajukan oleh

**TAHIR**  
**4513011001**



**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BOSOWA  
MAKASSAR**

2017

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Program Pengembangan Klaster Ketahanan Pangan terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Bawang Merah di Kabupaten Enrekang  
(Studi Kasus di Kecamatan Anggeraja)

Nama Mahasiswa : Tahir  
Stambuk : 4513011001  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Telah Disetujui:

Pembimbing I

  
Dr. Muhlis Ruslan, S.E., M.Si.

Pembimbing II

  
Rafiuddin, S.E., M.Si.

**Mengetahui dan Mengesahkan :**

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

**Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Bosowa**

  
Dr. H. A. Arifuddin Mane, S.E., M.Si., S.H., M.H.

**Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan**

  
Rafiuddin, S.E., M.Si.

Tanggal Pengesahan.....

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tahir

Stambuk : 4513011001

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

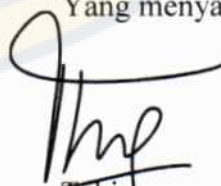
Fakultas : Ekonomi

Judul : Analisis Program Pengembangan Klaster Ketahanan Pangan terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Bawang Merah di Kabupaten Enrekang (Studi Kasus di Kecamatan Anggeraja)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya dan sepanjang pengetahuan saya, tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Makassar, 5 Juli 2017

Yang menyatakan,



Tahir

4513011001

**ANALISIS PROGRAM PENGEMBANGAN KLASTER KETAHANAN  
PANGAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI  
BAWANG MERAH DI KABUPATEN ENREKANG  
(Studi Kasus di Kecamatan Anggeraja)**

**Oleh:  
TAHIR**

**Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi  
Universitas Bosowa**

**ABSTRAK**

Tahir.2017.Skripsi.Analisis Program Pengembangan Klaster Ketahanan Pangan terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Bawang Merah di Kabupaten Enrekang (Studi Kasus di Kecamatan Anggeraja) dibimbing oleh Dr. Muhlis Ruslan, S.E., M.Si. dan Rafiuddin, S.E., M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pendapatan petani setelah mengikuti program pengembangan klaster ketahanan pangan dan untuk mengetahui perbedaan pendapatan petani yang mengikuti program pengembangan klaster dengan petani yang tidak mengikuti program tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dan metode analisis deskriptif. Populasi penelitian ini adalah Petani yang mengikuti program pengembangan klaster ketahanan pangan dan Petani yang tidak mengikuti program tersebut. Pengambilan sampel untuk petani yang mengikuti program adalah Petani yang aktif mengikuti program tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Peningkatan pendapatan petani diukur dengan menggunakan analisis keuntungan dan analisis komparatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan petani mengalami peningkatan setelah mengikuti program pengembangan klaster ketahanan pangan dan pendapatan petani yang mengikuti program lebih besar dari pada pendapatan petani yang tidak mengikuti program.

**Kata Kunci** : Program Klaster, Peningkatan Pendapatan, Bawang Merah.

**ANALISIS CLUSTER FOOD SECURITY DEVELOPMENT PROGRAM ON  
INCREASING REVENUE FARMERS ONION IN ENREKANG DISTRICT  
(Case Study In Anggeraja)**

**By:**

**TAHIR**

**Economic Development Study Program Faculty of Economics  
University of Bosowa**

**ABSTRACT**

*Tahir.2017.Skripsi.Analisis Cluster Food Security Development Program on Increasing Revenue Farmers onion in Enrekang District (Case Study in Anggeraja) is guided by Dr. Muhlis Ruslan, S.E., M.Si. and Rafiuddin, S.E., M.Si.*

*This study aims to determine how much increase in farmers 'income after attending the food cluster development program and to determine the difference in farmers' income that follows the cluster development program with farmers who do not follow the program.*

*This research uses quantitative analysis method and descriptive analysis method. The population of this research is the farmers who follow the development program of food security clusters and farmers who do not follow the program. Sampling for farmers who participated in the program is Farmers who aktif follow the program. Data collection is done by conducting library research and field research. Increase in farmer's income is measured using benefit analysis and comparative analysis.*

*The results of this study indicate that the income of farmers has increased after following the development program of food security clusters and income of farmers who follow the program is greater than the income of farmers who do not follow the program.*

**Keywords:** Cluster Program, Income Increase, Red Onion.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, atas rahmat dan karunia Allah SWT, skripsi yang berjudul Analisis Program Pengembangan Klaster Ketahanan Pangan terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Bawang Merah di Kabupaten Enrekang (Studi Kasus di Kecamatan Anggeraja) dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Salawat serta salam senantiasa selalu kita ucapkan sebagai rasa syukur kepada Rasulullah SAW, atas bimbingannya sehingga sampai saat sekarang ini keimanan tentang agama Islam tetap tertanam di dalam hati dan pikiran kita.

Doa keselamatan dan kesehatan yang tidak ada henti-hentinya penulis panjatkan untuk Ayahanda tercinta Maddiu dan Ibunda tercinta Hj. Tammare atas doa yang mereka panjatkan serta dukungan moral dan material yang telah mereka berikan. Begitu juga untuk Kakanda tercinta Harmin, Amd. Keb., dan Suaminya Zulfikar, yang senantiasa memberikan dorongan dan motivasi sehingga skripsi ini bisa selesai dengan tepat waktu. Serta Adinda Akbar dan Anak Altaf.

Pembuatan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, S.E., M.Si., S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa
2. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar, S.E., M.M. selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, yang selalu mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

3. Bapak Rafiuddin, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, yang sudah penulis anggap sebagai Bapak Sendiri, atas saran-saran yang dia berikan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
4. Bapak Dr. Muhlis Ruslan, S.E., M.Si. dan Rafiuddin, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing, atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literature, serta diskusi – diskusi yang dilakukan dengan penulis.
5. Seluruh Dosen Universitas Bosowa, yang telah memberikan ilmu dan pendidikan kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah, serta Seluruh Staf Fakultas Ekonomi, Ibu Halija, Ibu Rabiah, Ibu Ira, Pak Budi maupun Staf Universitas Bosowa, Pak Yasan dan Staf lainnya atas segala bantuannya dalam pengurusan Administrasi Penulis.
6. Kepada Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Zulkifli, Ridwansyah, Asdika As, Saskia, Siti Sarina, Irfandi, Siti Rahma, Haerun Edi, A. Hijrawati, Mariah Ulfa M, Sutiawan, Sarce, Suhendra, Muslim, Rishki BY, Nikmawati, Sandi, Agung Pranata, Reski Anjung Lestari, Busgal, A. Ikram, Heri Susanto, Margaret, Silvi, Herlianti, Ana, Sasmita, Devi, Fitri, Reski, Renaldi, Ma'ruf, Ita, Amel, Dilla, Vivi, Dea, atas segala bentuk kerjasama dan dukungannya.

Penulis menyadari, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu kritik dan saran yang sifatnya konstruktif dari pembaca sangat diharapkan.



Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan semua pihak untuk menambah ilmu pengetahuan.

Semoga kebaikan yang telah diberikan kepada semua pihak mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal Aalamin.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>ABSTRACT</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
2.1. Kerangka Teori.....	8
2.1.1. Pengertian Usaha Tani .....	8
2.1.2. Pengertian Klaster.....	9
2.1.3. Ketahanan Pangan .....	11
2.1.4. Pendapatan .....	13
2.1.5. Biaya .....	17
2.1.6. Bawang Merah.....	18

2.2. Kerangka Pikir.....	22
2.3. Hipotesis.....	23
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	24
3.2. Metode Pengumpulan Data .....	24
3.2.1. Penelitian Kepustakaan ( <i>Library Research</i> ).....	24
3.2.2. Penelitian Lapangan ( <i>Field Research</i> ).....	24
3.3. Jenis dan Sumber Data .....	25
3.3.1. Jenis data.....	25
3.3.2. Sumber Data .....	25
3.4. Metode Analisis .....	26
3.5. Definisi Operasional.....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
4.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	31
4.1.1 Geografis Kabupaten Enrekang .....	31
4.1.2 Kantor Perwakilan BI Sulawesi Selatan .....	32
4.2. Program Pengembangan Klaster Ketahanan Pangan .....	36
4.3. Luas Lahan Responden .....	44
4.4. Biaya Rata-rata Produksi.....	46
4.5. Harga Bawang Merah .....	47
4.6. Analisis <i>Total Cost</i> .....	48
4.7. Analisis <i>Total Revenue</i> .....	54
4.8. Analisis Keuntungan.....	57

4.9. Uji Hipotesis .....	61
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>68</b>
5.1. Kesimpulan .....	68
5.2. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>



## DAFTAR TABEL

TABEL 1.1	POTENSI BAWANG MERAH .....	5
TABEL 1.2	DAFTAR REALISASI TANAM, PANEN DAN PRODUKSI PERTAHUN BAWANG MERAH KECAMATAN ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG.....	5
TABEL 4.1	DAFTAR REALISASI TANAM, PANEN DAN PRODUKSI PERTAHUN BAWANG MERAH KEC.ANGGERAJA, KAB. ENREKANG .....	32
TABEL 4.2	POTENSI BAWANG MERAH .....	38
TABEL 4.3	DAFTAR DISTRIBUSI BENIH PADA TAHUN 2015 .....	41
TABEL 4.4	PELAKSANAAN PROGRAM TAHUN 2015.....	42
TABEL 4.5	DAFTAR PETANI YANG MENGIKUTI PROGRAM KLASTER.....	44
TABEL 4.6	DAFTAR PETANI TIDAK MENGIKUTI PROGRAM KLASTER.....	45
TABEL 4.7	BIAYA PRODUKSI PETANI BAWANG MERAH DALAM SATU KALI PANEN.....	46
TABEL 4.8	DAFTAR HARGA BAWANG MERAH DALAM SATU MUSIM PANEN DI KABUPATEN ENREKANG.....	47
TABEL 4.9	PENGELUARAN PETANI BAWANG SEBELUM MENGIKUTI PROGRAM KLASTER.....	49
TABEL 4.10	PENGELUARAN PETANI BAWANG MERAH SETELAH MENGIKUTI PROGRAM KLASTER.....	50
TABEL 4.11	PENGELUARAN PETANI BAWANG MERAH YANG TIDAK MENGIKUTI PROGRAM KLASTER.....	53
TABEL 4.12	TOTAL PENERIMAAN PETANI BAWANG MERAH SEBELUM DAN SETELAH MENGIKUTI PROGRAM KLASTER.....	55

TABEL 4.13	TOTAL PENERIMAAN PETANI BAWANG MERAH YANG TIDAK MENGIKUTI PROGRAM KLASTER .....	56
TABEL 4.14	DAFTAR KEUNTUNGAN PETANI BAWANG MERAH SEBELUM PROGRAM KLASTER.....	58
TABEL 4.15	DAFTAR KEUNTUNGAN PETANI BAWANG MERAH SETELAH PROGRAM KLASTER.....	59
TABEL 4.16	DAFTAR KEUNTUNGAN PETANI BAWANG MERAH YANG TIDAK MENGIKUTI PROGRAM KLASTER.....	60
TABEL 4.17	KEUNTUNGAN PETANI SEBELUM DAN SESUDAH PROGRAM .....	64
TABEL 4.18	KEUNTUNGAN PETANI YANG MENGIKUTI PROGRAM DENGAN YANG TIDAK MENGIKUTI PROGRAM DALAM SATU ARE.....	66



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	22
Gambar 4.1 Kerjasama Pemkab Enrekang dengan Bank Indonesia.....	38



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumen manusia, termasuk bahan tambahan pangan dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan pembuatan makanan atau minuman.

Ketahanan Pangan adalah pertahanan negara. Ketika ketahanan pangan suatu negara terancam, maka kelangsungan hidup suatu bangsa dipertaruhkan. Pandangan ini cukup menjelaskan mengapa ketahanan pangan selalu menjadi perhatian besar di banyak negara di dunia. Dalam pertemuan tingkat dunia masalah ketahanan pangan selalu menjadi agenda utama. Sedikitnya ada tiga faktor yang menyebabkan ketahanan pangan tidak pernah lepas dari perhatian pemerintah di berbagai belahan dunia.

Pertama adalah ledakan penduduk, penambahan jumlah penduduk yang terus terjadi dengan sendirinya meningkatkan kebutuhan pangan. Kedua, terjadinya perubahan iklim yang berdampak pada penurunan produktivitas pangan. Ketiga mulai terbatasnya sumber-sumber pangan. Ketiga faktor ini berpeluang besar menghadirkan ancaman bagi ketahanan pangan setiap negara tidak terkecuali Indonesia.

Pemerintahpun sudah pula menempatkan masalah ketahanan pangan sebagai salah satu prioritas pembangunan nasional yang tertuang dalam Rencana



Pembangunan Jangka Menengah Nasional. Upaya mencapai ketahanan pangan sendiri difokuskan pada peningkatan ketersediaan pangan, pemantapan distribusi pangan, percepatan diverifikasi pangan, dan pengawasan keamanan pangan segar sesuai karakteristik daerah. Ini berarti pencapaian ketahanan pangan nasional terkait erat dengan upaya mendorong pemenuhan kebutuhan pangan domestik dengan harga yang terjangkau sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pencapaian ketahanan pangan yang kuat dan tangguh dipercaya mampu memainkan peran sangat penting dalam pembangunan ekonomi yang berkualitas dan berkesinambungan. Ketahanan pangan yang kuat dan berkesinambungan juga dipercaya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, pengurangan tingkat pengangguran dan kemiskinan. Ini berarti gejolak harga pada komoditas pangan akan berdampak besar pada kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan.

Sumber utama tekanan inflasi Indonesia banyak dipengaruhi sisi penawaran yang disebabkan gangguan produksi, distribusi maupun kebijakan pemerintah. Terutama terkait komoditas bahan pangan. Saat ini komoditas bahan pangan merupakan penyumbang utama inflasi di Indonesia. Secara empiris komoditas yang menjadi sumber tekanan inflasi tersebut adalah komoditas pangan (*volatile foods*). Porsi sumbangannya terhadap inflasi cukup signifikan dan responnya terhadap berbagai gangguan sangat cepat. Beberapa komoditas pangan dimaksud antara lain, beras, daging, bawang merah, cabai merah dan bawang putih. Kondisi *demand* dan *supply* yang tidak seimbang akan

menyebabkan gangguan terhadap beberapa komoditas pangan tersebut yang berdampak pula pada laju inflasi.

Dalam situasi dan kondisi seperti itu dan sejalan dengan tujuan mengendalikan laju inflasi, Bank Indonesia dinilai perlu turut serta menjaga ketersediaan pangan. Kecukupan ketersediaan bahan pangan dipercayai mampu menjaga sisi *supply* sehingga mampu meredam gejolak harga sekaligus membantu mengendalikan laju inflasi. Di sisi lain, ketersediaan bahan pangan yang memadai, bisa menopang upaya mencapai ketahanan pangan nasional. Terkait itu Bank Indonesia memandang perlu turut menjaga sisi *supply* komoditas bahan pangan sehingga mampu mendeteksi lebih dini ketika terjadi situasi yang memungkinkan munculnya gejolak harga, selain itu respons yang cepat dan tepat terhadap setiap perubahan harga komoditas pangan, terutama bahan pangan pokok juga diperlukan.

Keikutsertaan Bank Indonesia menjaga sisi *supply* itulah yang kemudian diwujudkan dalam bentuk program pengembangan klaster komoditas bahan pangan unggulan. Klaster ini tidak lain bertujuan mengidentifikasi keberhasilan pemerintah daerah dalam pengembangan ketahanan pangan di daerahnya. Pengembangan klaster tersebut dilakukan dengan mengambil model daerah yang mengalami surplus bahan pangan dan defisit bahan pangan. Baik upaya menjaga surplus pangan maupun upaya mengatasi defisit pangan di daerah pengembangan klaster nantinya bisa diharapkan menjadi acuan bagi daerah lain untuk diimplementasikan sesuai kearifan daerah masing-masing.

Salah satu tujuan dari pengembangan klaster ketahanan pangan yang dilakukan oleh Bank Indonesia adalah untuk menjaga kestabilan harga, dengan berusaha mempertahankan jumlah persediaan bahan pangan supaya tidak terjadi kelangkaan yang pada akhirnya menyebabkan terjadinya kenaikan harga.

Salah satu bahan pangan yang menjadi penyumbang inflasi di Indonesia adalah bawang merah sehingga bawang merah menjadi sasaran program pengembangan klaster ketahanan pangan oleh Bank Indonesia, salah satu sumber produksi bawang merah yang ada di Indonesia adalah daerah Sulawesi Selatan, dari itu program pengembangan klaster ketahanan pangan dilakukan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan di daerah lahan produksi bawang Kabupaten Enrekang tepatnya di Kecamatan Anggeraja.

Bawang adalah salah satu bahan makanan yang dibutuhkan oleh manusia, hampir semua makanan menggunakan bawang merah terutama pada usaha-usaha warung dan penjual- penjual makanan lainnya, seperti bakso, coto, indo mie dan sebagainya. Karena permintaan yang begitu banyak harga bawang dipasaran kadang tidak terkendali, berdasarkan data Bank Indonesia Bawang merah merupakan salah satu komoditas penyumbang inflasi di tingkat nasional dan di Sulawesi Selatan pada tahun 2016.

Bawang tergolong produk holkultura, salah satu pangan yang memiliki lahan produksi seluas 4.569 Ha di Sulawesi Selatan dari 98.937 Ha luas lahan produksi nasional. Dilihat dari segi luas lahan di Sulawesi Selatan, Enrekang adalah salah satu daerah yang memiliki lahan produksi bawang merah yang

cukup luas dengan luas lahan Produksi 4.065 Ha dengan produksi 39.296 ton per tahun.

TABEL 1.1  
POTENSI BAWANG MERAH

Wilayah	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
Nasional	98.937	1.010.773
Sulawesi Selatan	4.569	44.034
Enrekang	4.065	39.296

Sumber data : KPw Bank Indonesia Sulsel, 2017

Peningkatan produksi merupakan tujuan utama program pengembangan kluster ketahanan pangan agar tidak terjadi kelangkaan bahan pangan yang menyebabkan terjadinya inflasi. Produksi pangan yang bertambah akan meningkatkan jumlah persediaan atau pasokan bahan pangan sehingga *supply* dan *demand* tetap seimbang.

TABEL 1.2  
DAFTAR REALISASI TANAM, PANEN DAN PRODUKSI PERTAHUN  
BAWANG MERAH KECAMATAN ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG

Jenis	Tahun		
	2014	2015	2016
Tanam (Ha)	3.581	4.559	6.435
Panen (Ha)	3.299	4.396	5.674

Sumber data : KPw Bank Indonesia Sulsel, 2017

Tujuan program pengembangan kluster ketahanan pangan adalah meningkatkan produksi bawang. Program ini pun tidak hanya berdampak terhadap jumlah persediaan pangan, tetapi juga berpengaruh terhadap pendapatan petani bawang, disebabkan karena pendapatan berasal dari banyaknya jumlah produksi dikali dengan tingkat harga, dari itu sudah jelas

bahwa perubahan pendapatan sangat erat kaitannya dengan jumlah produksi maka dengan itu penulis ingin melihat dari sudut pandang yang berbeda dari tujuan utama program tersebut, dengan menganalisa sektor yang ikut terpengaruh terhadap program tersebut karena itu penulis mengusulkan judul penelitian Analisis Program Pengembangan Klaster Ketahanan Pangan terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Bawang Merah di Kabupaten Enrekang (Studi Kasus di Kecamatan Anggeraja).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan pernyataan pada latar belakang masalah tentang salah satu program yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia untuk mencegah kekurangan pemasok (*supply*) bahan pangan yaitu dengan program pengembangan klaster ketahanan pangan komoditi bawang merah yang dilakukan di Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar peningkatan pendapatan Petani setelah mengikuti program pengembangan klaster?
2. Seberapa besar perbedaan pendapatan Petani yang mengikuti program pengembangan klaster dengan pendapatan Petani yang tidak mengikuti program tersebut?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pendapatan Petani setelah mengikuti program pengembangan klaster.

2. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan Petani yang mengikuti program pengembangan klaster dengan petani yang tidak mengikuti program tersebut.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Sebagai masukan bagi para petani untuk meningkatkan pendapatan dengan melihat hasil penelitian tentang analisis program pengembangan klaster terhadap peningkatan pendapatan.
2. Sebagai bahan referensi kepada kepada Pemerintah Kabupaten Enrekang dan Bank Indonesia dalam pengambilan kebijakan berikutnya.
3. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan peneliti tentang kaitan program pengembangan klaster dengan peningkatan pendapatan Petani.

## **BAB II**

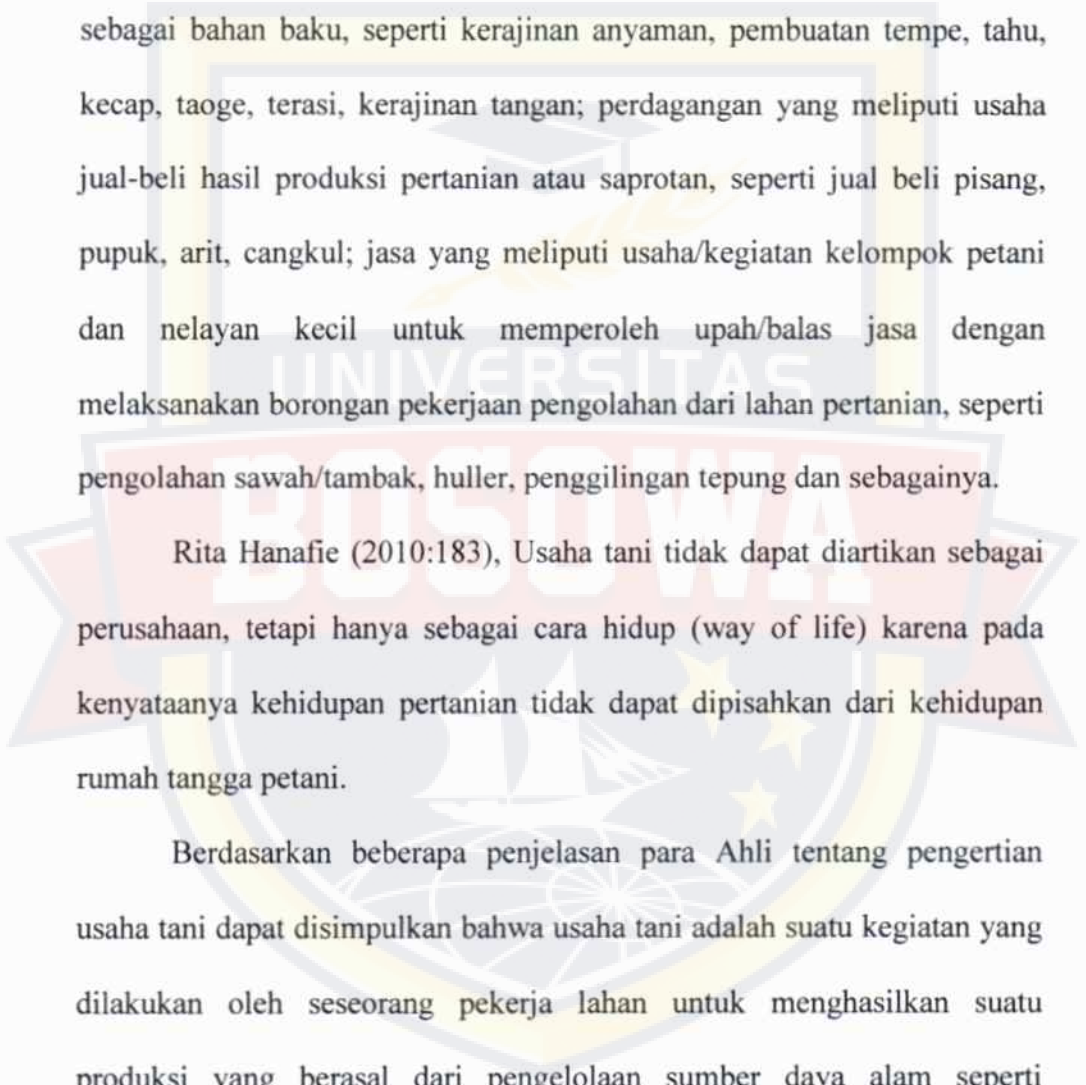
### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Usaha Tani**

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, bunga, buah dan lain lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut dan untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Mereka juga dapat menyediakan bahan mentah bagi industri, seperti sereal untuk minuman beralkohol, buah untuk jus, dan wol atau kapas untuk penenunan dan pembuatan pakaian.

Menurut Ken Suratiah (2015:8) pertanian dapat mengandung dua arti yaitu (1) dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan bercocok tanam dan (2) dalam arti luas diartikan sebagai kegiatan yang menyangkut proses produksi untuk menghasilkan bahan-bahan kebutuhan manusia yang berasal dari tumbuhan maupun hewan yang disertai dengan usaha untuk memperbaharui, memperbanyak (reproduksi) dan mempertimbangkan faktor ekonomis. Sedangkan Ilmu usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya.



Sedangkan menurut Rita Hanafie (2010:105) Produksi usahatani meliputi, usaha yang menghasilkan seluruh/sebagian tanaman, seperti bibit tanaman, tanaman hias, buah-buahan, biji-bijian, ayam potong, ikan, telur susu, kulit, usaha agroindustri; usaha yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku, seperti kerajinan anyaman, pembuatan tempe, tahu, kecap, taoge, terasi, kerajinan tangan; perdagangan yang meliputi usaha jual-beli hasil produksi pertanian atau saprotan, seperti jual beli pisang, pupuk, arit, cangkul; jasa yang meliputi usaha/kegiatan kelompok petani dan nelayan kecil untuk memperoleh upah/balas jasa dengan melaksanakan borongan pekerjaan pengolahan dari lahan pertanian, seperti pengolahan sawah/tambak, huller, penggilingan tepung dan sebagainya.

Rita Hanafie (2010:183), Usaha tani tidak dapat diartikan sebagai perusahaan, tetapi hanya sebagai cara hidup (way of life) karena pada kenyataannya kehidupan pertanian tidak dapat dipisahkan dari kehidupan rumah tangga petani.

Berdasarkan beberapa penjelasan para Ahli tentang pengertian usaha tani dapat disimpulkan bahwa usaha tani adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang pekerja lahan untuk menghasilkan suatu produksi yang berasal dari pengelolaan sumber daya alam seperti pengelolaan tanah untuk tanaman.

### **2.1.2 Pengertian Klaster**

Klaster adalah pengelompokan kegiatan ekonomi baik itu di bidang pertanian maupun perindustrian yang saling berkaitan atau sejenis dan dan



berada di suatu tempat atau lokasi yang berdekatan untuk menghasilkan suatu produk yang bisa ditawarkan kepada masyarakat.

Pengertian klaster juga dapat didefinisikan sebagai pemusatan geografis industri-industri terkait dan kelembagaan-kelembagaannya. Perkembangan sarana transportasi dan telekomunikasi telah mengurangi pentingnya kedekatan secara geografis oleh karena itu batasan geografis menjadi fleksibel tergantung dari kepentingannya, yaitu merujuk dari segi usaha klaster diidentifikasi atas daerah yang luas di sepanjang pertalian-pertalian industri. Ini bisa mencakup satu desa, kabupaten, provinsi bahkan lintas provinsi yang berkaitan.

Menurut Tatang (2014:8), klaster sebagai kumpulan, kelompok, himpunan, atau gabungan obyek tertentu yang memiliki keserupaan atau atas dasar karakteristik tertentu. Dalam konteks ekonomi/bisnis, klaster industri (*industrial cluster*) merupakan terminologi yang mempunyai pengertian khusus tertentu.

Diperkuat oleh Deperindag, bahwa klaster sebagai kelompok industri dengan *core industry* yang saling berhubungan secara intensif dan membentuk *partnership*, baik dengan *supporting industry* maupun *related industry*.

Berdasarkan beberapa penjelasan sebelumnya terkait dengan pengertian klaster dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi Klaster adalah kumpulan objek tertentu yang memiliki karakteristik yang sama maupun yang saling berhubungan dengan letak geografis yang berdekatan.

### 2.1.3 Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan adalah ketersediaan pangan dan kemampuan seseorang untuk mengaksesnya. Sebuah rumah tangga dikatakan memiliki ketahanan pangan jika penghuninya tidak berada dalam kondisi kelaparan atau dihantui ancaman kelaparan.

Ketahanan pangan merupakan ukuran kelentingan terhadap gangguan pada masa depan atau ketiadaan *supply* pangan penting akibat berbagai faktor seperti kekeringan, gangguan perkapalan, kelangkaan bahan bakar, ketidak stabilan ekonomi, peperangan, dan sebagainya. Penilaian ketahanan pangan dibagi menjadi keswadayaan atau keswasembadaan perorangan (*self-sufficiency*) dan ketergantungan eksternal yang membagi serangkaian faktor risiko. Meski berbagai negara sangat menginginkan keswadayaan secara perorangan untuk menghindari risiko kegagalan transportasi, namun hal ini sulit dicapai di negara maju karena profesi masyarakat yang sudah sangat beragam dan tingginya biaya produksi bahan pangan jika tidak diindustrialisasikan. Kebalikannya, keswadayaan perorangan yang tinggi tanpa perekonomian yang memadai akan membuat suatu negara memiliki kerawanan produksi.

Menurut Rita Hanafie (2010:301) Ketahanan Pangan (*Food Security*) adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup dalam jumlah, mutu, aman, merata, terjangkau dan berkelanjutan, Definisi ketahanan pangan yang secara resmi disepakati oleh para pemimpin negara anggota PBB pada

*World Food Conference on Human Right 1993* dan *World Food Summit 1996* adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan gizi setiap individu dalam jumlah dan mutu agar dapat hidup aktif dan sehat secara berkesinambungan sesuai budaya setempat. Tiga faktor kunci ketahanan pangan adalah ketersediaan pangan (*food availability*), Jangkauan pangan (*food access*) serta keandalan dari ketersediaan dan jangkauan pangan (*food reliability*)

*World Health Organization* mendefinisikan tiga komponen utama ketahanan pangan, yaitu ketersediaan pangan, akses pangan, dan pemanfaatan pangan. Ketersediaan pangan adalah kemampuan memiliki sejumlah pangan yang cukup untuk kebutuhan dasar. Akses pangan adalah kemampuan memiliki sumber daya, secara ekonomi maupun fisik, untuk mendapatkan bahan pangan bernutrisi. Pemanfaatan pangan adalah kemampuan dalam memanfaatkan bahan pangan dengan benar dan tepat secara proporsional. FAO menambahkan komponen keempat, yaitu kestabilan dari ketiga komponen tersebut dalam kurun waktu yang panjang.

Ketahanan Pangan adalah pertahanan negara. Ketika ketahanan pangan suatu negara terancam, maka kelangsungan hidup suatu bangsa dipertarukan. Pandangan ini cukup menjelaskan mengapa ketahanan pangan selalu menjadi perhatian besar di banyak negara di dunia. Dalam pertemuan tingkat dunia masalah ketahanan pangan selalu menjadi agenda

utama. Sedikitnya ada tiga faktor yang menyebabkan ketahanan pangan tidak pernah lepas dari perhatian pemerintah di berbagai belahan dunia.

Pertama adalah ledakan penduduk. Pangan tak pelak merupakan nafas kehidupan miliaran penduduk dunia. Pertambahan jumlah penduduk yang terus terjadi dengan sendirinya meningkatkan kebutuhan pangan. Kedua, terjadinya perubahan iklim yang berdampak pada penurunan produktivitas pangan. Ketiga mulai terbatasnya sumber-sumber pangan. Ketiga faktor ini berpeluang besar menghadirkan ancaman bagi ketahanan pangan setiap negara tidak terkecuali Indonesia.

#### **2.1.4 Pendapatan**

Setiap manusia yang bekerja baik itu sebagai tenaga buruh harian, pegawai negeri sipil, para pengusaha, para praktisi dan lain-lain sebagainya secara rasionalnya memerlukan uang yang bersumber dari pendapatan yang dihasilkan sebagai balas jasa dari jerih paya sebagai pekerja. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa sesungguhnya pengertian pendapatan secara umum merupakan balas jasa dari hasil pekerjaan.

Pendapatan bisa diartikan segala sesuatu yang dihasilkan dari proses usaha yang telah dilakukan, mencakup semua biaya dan keuntungan yang tergabung dalam suatu penerimaan hasil dari penjualan produk atau pelayanan jasa yang dinilai dengan uang.

*Income* seperti dipergunakan dalam ilmu ekonomi teoritika, adalah hasil berupa uang atau hasil material yang dicapai dari penggunaan

kekayaan atau jasa-jasa manusia bebas. Bila digunakan dalam bidang pembukuan maka pengertian pendapatan luas yaitu pada umumnya pendapatan sebuah perusahaan atau individu.

Pendapatan merupakan total uang yang diperoleh atau yang terkumpul dalam suatu periode tertentu dan perlu dibedakan dalam kekayaan. Dimana kekayaan diartikan sebagai persediaan netto aktiva harta yang nyata dan harta keuangan milik seseorang atau suatu keluarga pada suatu saat tertentu.

Sebenarnya terdapat dua aspek pengertian pendapatan, yang pertama aspek rumah tangga konsumen dan pendapatan yang dilihat dari rumah tangga produsen, tetapi pada dasarnya mempunyai arah yang sama.

Pengertian pendapatan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 Tahun 2012 adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan merupakan kenaikan kotor atau garis dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelayanan jasa kepada klien, penyewaan harta, peminjaman uang dan semua kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan. Definisi-definisi diatas memperlihatkan bahwa ada dua konsep tentang pendapatan yaitu sebagai berikut:

Konsep Pendapatan yang memusatkan pada arus masuk (*inflow*) aktiva sebagai hasil dari kegiatan operasi perusahaan. Pendekatan ini

menganggap pendapatan sebagai *inflow of net asset*. Konsep Kedua adalah Pendapatan yang memusatkan perhatian kepada penciptaan barang dan jasa serta penyaluran konsumen atau produsen lainnya, jadi pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai *outflow of good and services*.

Konsep dasar pendapatan yang diungkapkan oleh Patton dan Littleton dinamakan sebagai produk perusahaan yang menekankan bahwa pendapatan merupakan arus yaitu penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan.

Menurut ahli ekonomi klasik, pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Semakin besar kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa semakin besar pula pendapatan yang diciptakan.

Dari beberapa pernyataan tentang pengertian pendapatan dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan adalah segala penerimaan termasuk balas jasa atau hasil dari penjualan produksi yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan terbagi menjadi dua yaitu pendapatan bersih dan pendapatan kotor.

Pendapatan Bersih (Keuntungan Usaha) yaitu hasil dari seluruh total penerimaan (*Total Revenue*) yang dikurangi dengan total pengeluaran/biaya (*Total Cost*) dalam suatu periode tertentu.

$$\pi = TR - TC \quad \text{Keterangan} \quad \pi = \text{Keuntungan}$$

$$TR = \text{Total Revenue}$$

$$TC = \text{Total Cost}$$

Pendapatan Kotor (Penerimaan Usaha) adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan (*Quantitas*) dengan harga jual (*Price*)

$$TR = Q \times P$$

Keterangan TR = *Total Revenue*

Q = *Quantitas*

P = *Price*

Ada dua pendekatan keuntungan menurut Rira Hanafie (2010:184) Pendekatan *Profit Maximization*, Keuntungan maksimum diperoleh dari selisih antara total penerimaan dikurangi total biaya. Sedangkan Pendekatan *Cost Minimization*, Meningkatkan keuntungan dengan cara menekan biaya usaha tani yang dikeluarkan pada priode sebelumnya.

Menurut Rita Hanafie (2010:203), Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan total (PrT) dan biaya (B). PrT merupakan hasil kali produksi total (PT) dengan harganya. Biaya yang dimaksud dalam pengertian ini adalah biaya keseluruhan, baik itu biaya tetap (sewa tanah, pembelian alat pertanian dan lain-lain) maupun biaya tidak tetap (biaya yang diperlukan untuk membeli bibit pupuk, obat-obatan, dan lain-lain). Masing-masing input produksi tersebut dikalikan dengan harganya. Dalam bentuk matematika, keuntungan dituliskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} K &= PrT - B \\ &= PrT - BT - BTT \end{aligned}$$

Keterangan : K = Keuntungan                      B = Biaya  
 PrT = Penerimaan Total                      BT = Biaya Tetap  
 BTT = Biaya Tidak Tetap

### 2.1.5 Biaya

Menurut Mulyadi (2014:8) mendefinisikan biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekononmi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Menurut Purwanti dan Prawironegoro (2013:19) biaya adalah kas dan setara kas yang dikorbankan untuk memproduksi atau memperoleh barang atau jasa yang diharapkan akan memperoleh manfaat atau keuntungan dimasa mendatang, sedangkan menurut Amin Widjaja Tunggal (2014:8) biaya merupakan nilai moneter yang sekarang dan sumber ekonomi yang dikorbankan atau yang harus dikorbankan untuk memperoleh barang dan jasa.

Menurut Rita Hanafie (2010:199) Biaya tetap adalah semua jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi. Yang termasuk dalam kelompok biaya tetap, misalnya sawah tanah yang berupa uang atau pajak, yang penentunya berdasarkan luas lahan. Jumlah biaya tetap adalah konstan. Biaya tidak tetap adalah besar kecilnya berhubungan langsung dengan besar kecilnya produksi, yang termasuk dalam kelompok biaya tidak tetap misalnya, biaya-biaya untuk bibit, persiapan, serta pengolahan lahan dan lain-lain.



Berdasarkan beberapa pengertian biaya menurut para ahli yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Biaya usaha diklasifikasikan menjadi dua yaitu, biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (*Variabel Cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Biaya total (*Total Cost*) adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dirumuskan dengan model seperti berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan

$TC = Total Cost$

$FC = Fixed Cost$

$VC = Variabel Cost$

### 2.1.6 Bawang Merah

Bawang merah (*Allium Ascalonicum L.*) merupakan tanaman semusim yang berbentuk rumput dan termasuk famili liliales. Tanaman ini banyak digemari oleh masyarakat Indonesia terutama sebagai penyedap masakan. Selain itu bawang merah juga digunakan sebagai bahan obat-obatan untuk penyakit tertentu

Bawang merah merupakan sejenis tanaman yang menjadi bumbu berbagai masakan di dunia, berasal dari Iran, Pakistan, dan pegunungan-

pegunungan di sebelah utaranya, kemudian dibudidayakan di daerah dingin, sub-tropis maupun tropis. Umbi bawang dapat dimakan mentah, untuk bumbu masak, acar, obat tradisional, kulit umbinya dapat dijadikan zat pewarna dan daunnya dapat pula digunakan untuk campuran sayur.

Bunga bawang merah merupakan bunga majemuk berbentuk tandan yang bertangkai dengan 50-200 kuntum bunga. Pada ujung dan pangkal tangkai mengecil dan di bagian tengah menggebung, bentuknya seperti pipa yang berlubang di dalamnya. Tangkai tandan bunga ini sangat panjang, lebih tinggi dari daunnya sendiri dan mencapai 30–50 cm. Bunga bawang merah termasuk bunga sempurna yang tiap bunga terdapat benang sari dan kepala putik. Bakal buah sebenarnya terbentuk dari 3 daun buah yang disebut carpel, yang membentuk tiga buah ruang dan dalam tiap ruang tersebut terdapat 2 calon biji. Buah berbentuk bulat dengan ujung tumpul. Bentuk biji agak pipih. Biji bawang merah dapat digunakan sebagai bahan perbanyakan tanaman secara generatif.

Bawang merah mengandung vitamin C, kalium, serat, dan asam folat. Selain itu, bawang merah juga mengandung kalsium dan zat besi. Bawang merah juga mengandung zat pengatur tumbuh alami berupa hormon auksin dan giberelin. Kegunaan lain bawang merah adalah sebagai obat tradisional, bawang merah dikenal sebagai obat karena mengandung efek antiseptik dan senyawa alliin. Senyawa alliin oleh enzim alliinase selanjutnya diubah menjadi asam piruvat, amonia, dan alliisin sebagai anti mikoba yang bersifat bakterisida.

Bawang merah adalah tanaman semusim dan memiliki umbi yang berlapis. Tanaman mempunyai akar serabut, dengan daun berbentuk silinder berongga. Umbi terbentuk dari pangkal daun yang bersatu dan membentuk batang yang berubah bentuk dan fungsi, membesar dan membentuk umbi berlapis. Umbi bawang merah terbentuk dari lapisan-lapisan daun yang membesar dan bersatu. Umbi bawang merah bukan merupakan umbi sejati seperti kentang atau talas.

Bawang merah sudah lama menduduki tempat terhormat dalam ilmu kedokteran sebagai obat diabetes. Penelitian-penelitian modern memperlihatkan, bawang merah memiliki kekuatan menurunkan gula darah, dan dayanya dimiliki pada kadar yang ditemukan dalam makanan.

Para peneliti India yang melakukan pemberian bawang merah, baik berupa jus maupun bawang merah bulat alias masih utuh, sebesar 25-200 gram pada subjek yang ditelitinya, mendapatkan bahwa makin banyak bawang merah yang diberikan, makin besar gula darah yang berkurang. Tak ada perbedaan antara bawang merah mentah dan bawang merah yang telah direbus.

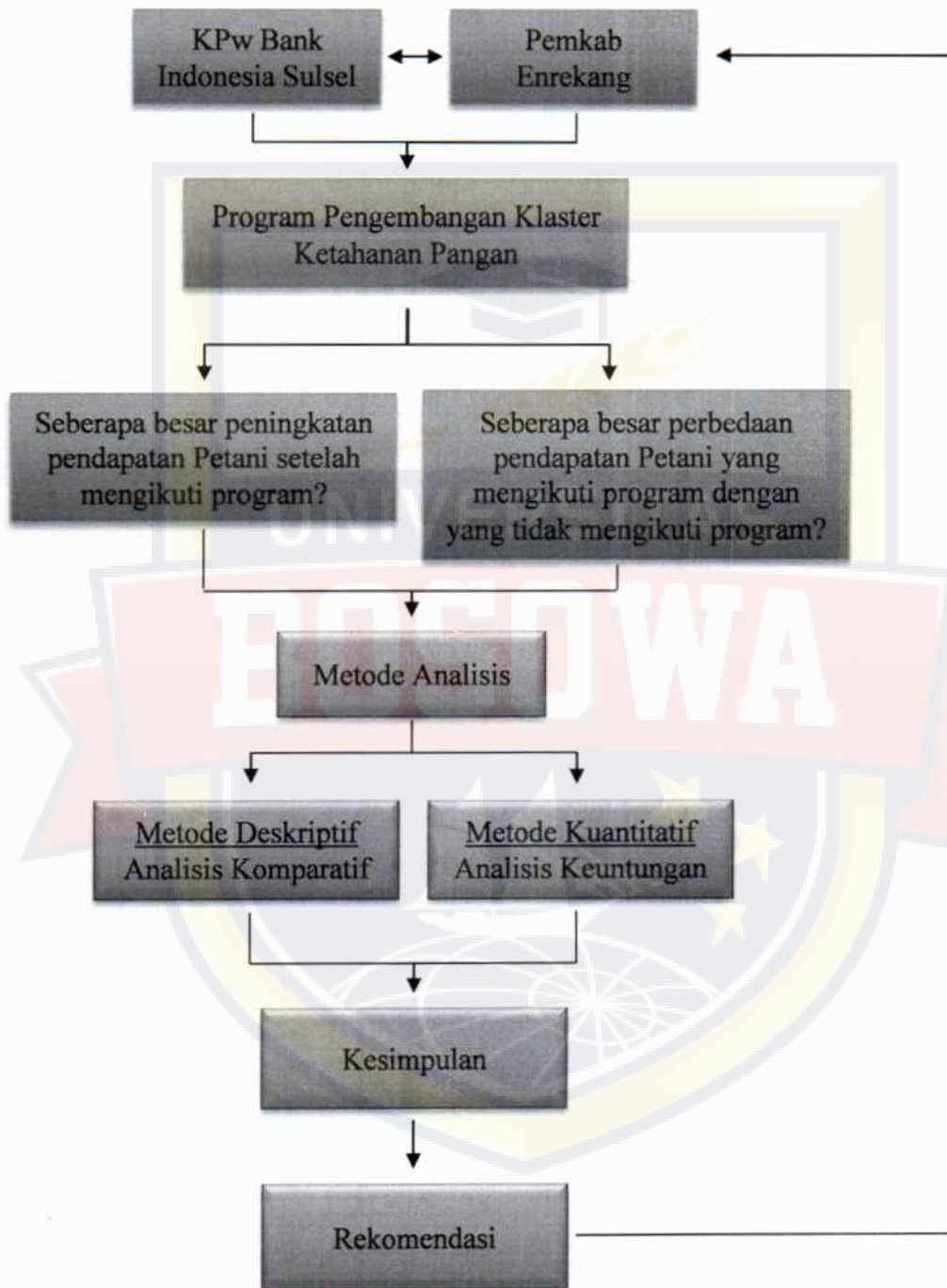
Menurut teori tim peneliti, bawang merah mempengaruhi metabolisme gula dalam hati, atau metabolisme pelepasan insulin, dan/atau mencegah perusakan insulin. Agen yang mungkin mempunyai kemampuan hipoglikemia, menurunkan kadar gula darah, aktif itu adalah *allyl propyl disulfide* dan *allicin*. Bukti eksperimen dan klinis menunjukkan bahwa

*allyl propyl disulfide* menurunkan gula darah dengan cara meningkatkan masa hidup (lifespan) insulin.

Bawang merah mempunyai efek menurunkan gula dan lemak darah. Oleh sebab itu, dianjurkan untuk menambahkan bawang merah ke dalam setiap hidangan makanan. Bawang merah dapat digunakan setelah makan dalam jumlah bebas.

Bentuk daun bawang merah seperti pipa, yakni bulat kecil memanjang antara 50 – 70 cm, berlubang, bagian ujungnya meruncing berwarna hijau muda sampai hijau tua dan letak daun melekat pada tangkai yang ukurannya relatif pendek. Tangkai daun keluar dari titik tumbuh dan diujungnya terdapat 50-200 kuntum bunga yang tersusun seolah-olah berbentuk payung. Buah berbentuk bulan dengan ujungnya tumpul membungkus biji berjumlah 2-3 butir. Bentuk biji agak pipih, sewaktu masih muda berwarna bening atau putih, tetapi setelah tua menjadi hitam. Biji-biji bawang merah dapat dipergunakan sebagai bahan pebanyakan tanaman secara generatif.

## 2.2 Kerangka Pikir

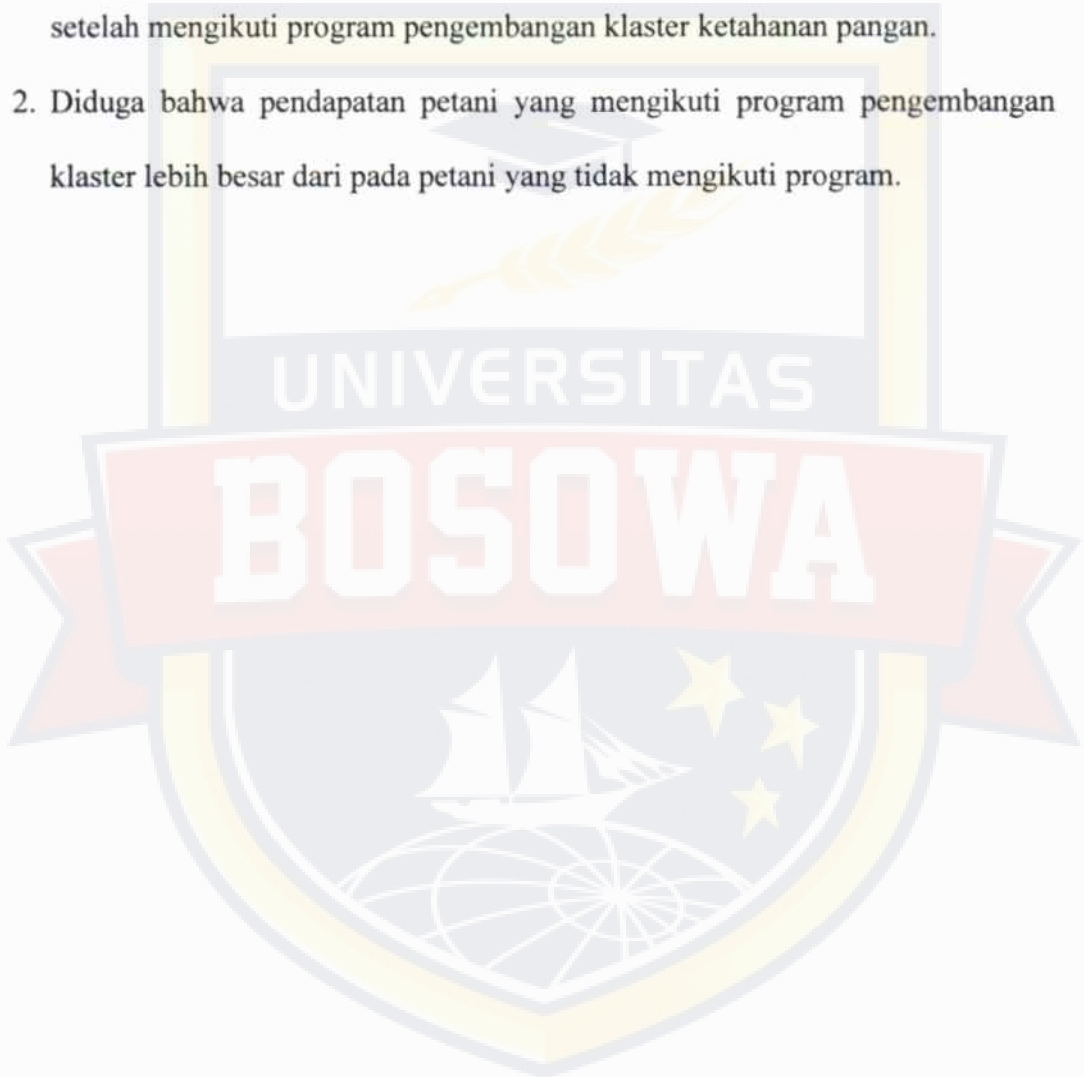


Gambar 2.1 Kerangka Pikir

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan kerangka pikir maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga bahwa pendapatan petani bawang merah mengalami peningkatan setelah mengikuti program pengembangan kluster ketahanan pangan.
2. Diduga bahwa pendapatan petani yang mengikuti program pengembangan kluster lebih besar dari pada petani yang tidak mengikuti program.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang. Kecamatan Anggeraja merupakan salah satu kecamatan yang memiliki lahan tanaman bawang terluas di Kabupaten Enrekang dan termasuk salah satu Kecamatan yang menjadi target untuk pengembangan produksi bawang di Sulawesi Selatan oleh Bank Indonesia. Penelitian ini berlangsung selama  $\pm$  5 bulan, terhitung mulai bulan Mei sampai bulan September 2017.

#### 3.2 Metode Pengumpulan Data

##### 3.2.1 Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu penelitian melalui beberapa buku bacaan, literatur, jurnal dan keterangan-keterangan ilmiah untuk memperoleh teori-teori yang mendasari dalam menganalisa data yang diperoleh dari lokasi penelitian.

##### 3.2.2 Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu pengambilan data dari daerah /lokasi penelitian dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan terhadap objek yang diteliti.
2. Wawancara yaitu mengumpulkan data dengan melakukan komunikasi langsung dengan pihak terkait, seperti pihak Bank Indonesia, Pemerintah Kabupaten Enrekang, petani bawang dan masyarakat di

sekitar lokasi penelitian, serta memberikan beberapa pertanyaan dan harus dijawab oleh masyarakat petani bawang sebagai responden.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan untuk menentukan metode pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis berdasarkan pada pengelompokannya, yaitu :

#### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Jenis data kualitatif yaitu data informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa simbol angka atau bilangan didapatkan dengan melakukan wawancara, survei, diskusi atau pengamatan.
2. Jenis data kuantitatif yaitu data yang berbentuk simbol angka atau bilangan. Berdasarkan simbol-simbol angka tersebut, perhitungan secara kuantitatif dapat dilakukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku dalam suatu parameter.

#### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro, 1999). Dalam penelitian ini data diambil berdasarkan



wawancara langsung kepada pihak petani dan daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada petani bawang merah.

2. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro, 1999). Dalam penelitian ini data diperoleh dalam bentuk laporan tertulis dari kantor atau instansi yang berkaitan dengan penelitian yaitu keadaan topografi, jumlah petani yang terlibat, kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh instansi yang terkait, serta data sekunder lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

### 3.4 Metode Analisis

Metode analisis adalah metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini untuk menentukan suatu kesimpulan atau hasil. Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan untuk menarik kesimpulan adalah metode kuantitatif dan metode deskriptif.

Metode Kuantitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap penelitian. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap variable yang di tentukan di ukur dengan memberikan simbol – simbol angka yang berbeda – beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variable tersebut. Dengan menggunakan simbol – simbol angka tersebut, teknik perhitungan secara kuantitatif matematik dapat dilakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang belaku umum di dalam suatu parameter. Pada Metode Kuantitatif, analisis yang digunakan untuk

mengukur peningkatan pendapatan petani bawang merah adalah analisis keuntungan, berikut adalah penjabaran analisis keuntungan.

Analisis Keuntungan adalah pengamatan yang dilakukan untuk menentukan seberapa besar keuntungan yang bisa didapatkan dalam satu periode tertentu atau suatu bentuk pengamatan terhadap nilai akhir dari pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi dengan biaya-biaya dari pengeluaran lainnya. Jadi, tingkat keuntungan adalah besarnya hasil perolehan pengelolaan usaha yang menggunakan pola:

Analisis keuntungan usaha tani

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Keuntungan Petani

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

Untuk mencari *Total Revenue* (TR) adalah

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

P = Harga (*Price*)

Q = Jumlah (*Quantitas*)

Sedangkan untuk mencari *Total Cost* (TC) adalah

$$TC = FC + VC$$

Keterangan : FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC = Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

Dengan menggunakan analisis keuntungan akan diketahui besar pendapatan petani sebelum dan setelah mengikuti program pengembangan kluster ketahanan pangan, dan selanjutnya akan diketahui dan ditarik kesimpulan besar peningkatan pendapatan petani dengan mengurangi pendapatan setelah mengikuti program dengan pendapatan sebelum mengikuti program pengembangan kluster ketahanan pangan.

Metode Deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dalam metode Deskriptif, penelitian bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif. Pada metode ini analisis yang digunakan adalah Analisis Komparatif yaitu penelitian yang bersifat membandingkan. Analisis ini digunakan untuk membandingkan pendapatan petani yang mengikuti program dengan petani yang tidak mengikuti program pengembangan kluster ketahanan pangan.

Pengambilan sampel untuk petani yang mengikuti program kluster adalah petani yang aktif mengikuti kegiatan program pengembangan kluster ketahanan pangan dan sampel petani tidak mengikuti program adalah petani yang tidak pernah terdaftar dan tidak mengikuti program tersebut. Sedangkan untuk mengukur keuntungan petani sebelum dan setelah mengikuti program kluster menggunakan nilai rata-rata *total revenue* dan nilai rata-rata *total cost*.

### 3.5 Definisi Operasional

1. Program Pengembangan Klaster Ketahanan Pangan adalah salah satu program yang dilakukan oleh KPw Bank Indonesia untuk meningkatkan *supply* pangan agar tidak terjadi kelangkaan pangan yang menyebabkan terjadinya inflasi.
2. Program Klaster adalah kata lain Program Pengembangan Klaster Ketahanan Pangan.
3. Pendapatan Petani diukur dengan menggunakan nilai rata-rata keuntungan petani.
4. Ketahanan Pangan adalah persediaan pangan untuk mencegah terjadinya kelangkaan pangan yang mengancam kelangsungan hidup suatu bangsa.
5. Pendapatan sesudah program adalah pendapatan petani yang diperoleh setelah dilaksanakan program klaster ketahanan pangan,
6. Peningkatan pendapatan petani diukur dengan mengurangi keuntungan rata-rata petani sesudah program dengan keuntungan rata-rata petani sebelum mengikuti program.
7. Perbedaan pendapatan diukur dengan membandingkan keuntungan rata-rata yang diperoleh petani dalam satuan are.
8. Biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh Petani bawang yang dapat mempengaruhi hasil produksi seperti biaya bibit, pupuk, obat tanaman, dan lain-lain.

9. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh Petani bawang dengan jumlah yang tetap dalam satu kali produksi yang tidak berpengaruh langsung terhadap hasil produksi, seperti sewa lahan, sewa penggarapan dan lain-lain.
10. Analisis Komparatif yaitu penelitian yang bersifat membandingkan. Analisis yang membandingkan pernyataan satu dengan pernyataan yang lainnya.
11. *Total revenue* adalah semua hasil yang diperoleh dari penjualan produksi tanpa mengurangi biaya-biaya selama proses produksi.
12. Petani adalah orang yang bekerja sebagai pengolah tanah untuk menghasilkan tanaman bawang merah dan menjualnya kepada orang lain.
13. Keuntungan petani adalah selisih antara total penerimaan petani dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

##### 4.1.1 Geografis Kabupaten Enrekang

Kabupaten Enrekang Kabupaten Enrekang dengan ibukota Enrekang terletak  $\pm$  235 Km sebelah utara Makassar. Secara administratif terdiri dari sepuluh Kecamatan, 12 Kelurahan dan 96 Desa, dengan luas wilayah sebesar 1.786,01 Km<sup>2</sup>. Terletak pada koordinat antara 3° 14' 36" sampai 03° 50' 00" Lintang Selatan dan 119° 40' 53" sampai 120° 06' 33" Bujur Timur.

Batas wilayah kabupaten ini adalah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja, sebelah timur dengan Kabupaten Luwu dan Sidrap, sebelah selatan dengan Kabupaten Sidrap dan sebelah barat dengan Kabupaten Pinrang.

Kabupaten ini pada umumnya mempunyai wilayah Topografi yang bervariasi berupa perbukitan, pegunungan, lembah dan sungai dengan ketinggian 47 – 3.293 m dari permukaan laut serta tidak mempunyai wilayah pantai.

Secara umum keadaan Topografi Wilayah wilayah didominasi oleh bukit-bukit/gunung-gunung yaitu sekitar 84,96% dari luas wilayah Kabupaten Enrekang sedangkan yang datar hanya 15,04%.

Kabupaten Enrekang menjadi daerah penghasil bawang merah tertinggi di Indonesia pada median Maret dan April 2017. Data ini berdasarkan perhitungan dari Kementerian Pertanian.

Enrekang menjadi yang tertinggi dengan jumlah produksi 400 ton. Enrekang yang selama ini selalu berada di posisi ketiga atau empat naik menjadi yang pertama dikarenakan sentra bawang terbesar di Indonesia yakni Bima NTB dan Brebes Jawa tengah produksinya sedang turun.

Selain karena alasan petani bawang di beberapa daerah itu beralih menanam padi karena musibah banjir yang melanda lahan, selain itu, produksi bawang Enrekang melonjak tinggi karena lahan bawang Enrekang semakin meluas yang sebelumnya hanya dua kecamatan kini merata ke-12 Kecamatan.

TABEL 4.1  
DAFTAR REALISASI TANAM, PANEN DAN PRODUKSI PERTAHUN  
BAWANG MERAH KEC.ANGGERAJA, KAB. ENREKANG

Jenis	Tahun		
	2014	2015	2016
Tanam (Ha)	3.581	4.559	6.435
Panen (Ha)	3.299	4.396	5.674
Produksi (Kw)	379.275	505.460	652.410

Sumber Data KPw Bank Indonesia Sulsel 2017

#### 4.1.2 Kantor Perwakilan BI Sulawesi Selatan

Kantor Perwakilan BI Makassar dalam Kilasan Sejarah Perjuangan Bangsa Cikal bakal keberadaan Bank Indonesia Makassar adalah sebagai kantor cabang ke empat *De Javasche* Bank yang dibuka pada tanggal 21

Desember 1864. Gagasan untuk mendirikan Kantor Bank Indonesia Makassar sudah timbul sejak lama yaitu beberapa waktu setelah didirikannya *De Javasche Bank* tanggal 24 Januari 1828. Gagasan tersebut terhambat oleh ketentuan/peraturan *De Javasche Bank* yang membatasi wewenang direksi untuk melakukan kegiatan operasi di luar pulau Jawa dan ketentuan yang menetapkan pula bahwa *bilyet-bilyet bank* (uang kertas bank) sebagai alat pembayaran yang sah hanya berlaku di Pulau Jawa dan Madura. Dengan adanya ketentuan yang dikeluarkan pada tanggal 2 November 1859, wilayah operasi *De Javasche Bank* berubah hingga meliputi seluruh wilayah Hindia Belanda.

Berdasarkan hal tersebut maka pada Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 6 Agustus 1864 diputuskan untuk mendirikan KC Makassar dengan persetujuan Gubernur Jenderal Hindia Belanda melalui surat keputusan tanggal 11 Agustus 1864. Adapun peresmiannya dilakukan tanggal 21 Desember 1864. Selanjutnya sesuai dengan UU No. 11/1953, sejak tanggal 1 Juli 1953 *De Javasche Bank* berubah menjadi Bank Indonesia.

Bank Indonesia Makassar pada saat pertama berdiri menggunakan ruang darurat di salah satu ruangan kantor "*Factory Von De Nederlandsche Handel Maatschappij*" cabang Makassar dan pada bulan Juni 1866 telah memiliki gedung sendiri di Jalan Jampea. Pada tahun 1912 KC Makassar membangun gedung kantor sendiri di Jalan Nusantara. Pembangunan gedung tersebut dilakukan bersamaan dengan pembangunan



gedung Kantor Jakarta Kota dan Bank Indonesia Medan, sehingga pada ketiga gedung kantor tersebut tampak memiliki kesamaan bentuk arsitektur. Dengan adanya perubahan dari Bank Indonesia Makassar ke Bank Indonesia Ujung Pandang, tanggal 4 Maret 1978 Bank Indonesia Ujung Pandang menempati gedung baru di Jalan Jenderal Sudirman, sementara gedung lama digunakan oleh Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan.

1. Misi Bank Indonesia, Berperan aktif dalam pelaksanaan kebijakan Bank Indonesia dalam mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah melalui pelaksanaan kegiatan operasional di bidang ekonomi, moneter, perbankan, sistem pembayaran secara efektif dan efisien dan peningkatan kajian ekonomi regional serta koordinasi dengan pemerintah daerah serta lembaga terkait.
2. Visi Bank Indonesia, Mewujudkan Kantor Bank Indonesia yang dapat dipercaya melalui peningkatan perannya sebagai *economic intelligence* dan unit penelitian.
3. Sasaran Strategis
  - a. Informasi yang berkualitas dalam rangka mendukung kebijakan Kantor Pusat dan Pengembangan Ekonomi di wilayah kerja.
  - b. Peningkatan sistem perbankan yang sehat dalam rangka mendukung pengembangan ekonomi daerah.
  - c. Kelancaran dan keamanan sistem pembayaran di wilayah kerja.
  - d. Pengelolaan keuangan satker secara efektif dan efisien.

- e. Mengoptimalkan hasil kajian dan penyediaan informasi ekonomi di wilayah kerja.
- f. Meningkatkan pengawasan bank yang efektif yang mendukung pengembangan ekonomi di wilayah kerja.
- g. Meningkatkan pelayanan dan prasarana sistem pembayaran.
- h. Meningkatkan kemitraan strategis dengan *stakeholders*.
- i. Meningkatkan efektivitas pelaksanaan *Good Governance*.
- j. Memperkuat organisasi dan mengembangkan SDM yang berkompentensi tinggi dengan dukungan Budaya Kerja yang berbasis pengetahuan

Dalam rangka mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah, Bank Indonesia antara lain bertugas mencapai dan menjaga tingkat inflasi yang stabil. Sumber tekanan inflasi dari sisi permintaan dapat dipengaruhi Bank Indonesia melalui kebijakan moneter. Sedangkan dari sisi penawaran yang berada diluar pengendalian Bank Indonesia, dilakukan program pemberdayaan sektor riil dan UMKM melalui pola klaster

Bank Indonesia sebagai otoritas moneter memang hanya memiliki tujuan tunggal yaitu mencapai dan menjaga kestabilan nilai rupiah. Hanya saja tujuan tersebut menghadirkan dua aspek penting, yaitu kestabilan nilai rupiah terhadap mata uang negara lain yang tercermin pada perkembangan nilai tukar dan menjaga kestabilan nilai rupiah terhadap barang dan jasa yang tercermin pada laju inflasi.

Sumber utama inflasi di Indonesia banyak dipengaruhi *supply side* (sisi penawaran) yang disebabkan gangguan produksi, distribusi maupun kebijakan pemerintah. Terutama terkait komoditas bahan pangan. Saat ini komoditas bahan pangan merupakan penyumbang inflasi di Indonesia. Secara empiris komoditas, yang menjadi sumber tekanan inflasi tersebut adalah komoditas pangan (*volatile foods*). Kondisi *demand* dan *supply* tidak seimbang akan menyebabkan gangguan terhadap beberapa komoditas pangan tersebut yang berdampak pada laju inflasi.

Dalam kondisi seperti itu, dan sejalan dengan tujuan mengendalikan laju inflasi, Bank Indonesia dinilai perlu turut serta menjaga ketersediaan pangan. Kecukupan ketersediaan bahan pangan dipercaya mampu menjaga sisi *supply* sehingga mampu meredap gejolak harga sekaligus membantu mengendalikan laju inflasi. Terkait itu Bank Indonesia memandang perlu turut menjaga sisi *supply* komoditas bahan pangan sehingga mampu mendeteksi lebih dini ketika terjadi situasi yang memungkinkan munculnya gejolak harga. Dari itu KPw Bank Indonesia melakukan suatu program untuk mencegah terjadinya kelangkaan bahan pangan bawang merah dengan melakukan program pengembangan kluster ketahanan pangan bawang merah yang dilakukan di Enrekang.

#### **4.2 Program Pengembangan Kluster Ketahanan Pangan**

Keikutsertaan Bank Indonesia menjaga sisi *supply* itulah yang kemudian diwujudkan dalam bentuk program pengembangan kluster komoditas bahan pangan unggulan. Kluster ini tak lain bertujuan mengidentifikasi keberhasilan

pemerintah daerah dalam pengembangan ketahanan pangan di daerahnya. Pengembangan klaster tersebut dilakukan dengan mengambil model daerah yang mengalami surplus bahan pangan dan defisit bahan pangan. Baik upaya menjaga surplus pangan maupun upaya mengatasi defisit pangan di daerah pengembangan klaster nantinya bisa diharapkan menjadi acuan bagi daerah lain untuk diimplementasikan sesuai kearifan daerah masing-masing.

Pengembangan klaster bahan pangan di daerah juga bertujuan mengeratkan koordinasi dan sinergi antara Bank Indonesia dengan pemerintah daerah yang secara bersama berupaya meningkatkan ketahanan pangan. Sinergi ini dilakukan antara lain dengan memfasilitasi pertemuan antara *stakeholders* terkait sebagai upaya merealisasikan pelaksanaan kegiatan ketahanan pangan. Dengan pertemuan tersebut dilakukan pembahasan secara intensif mengenai permasalahan yang dihadapi semua pihak terkait ketahanan pangan sekaligus mencari solusinya. Pembahasan intensif ini diharapkan mampu menghasilkan solusi komprehensi melalui sinergi program-program kerja masing-masing *stakeholders*.

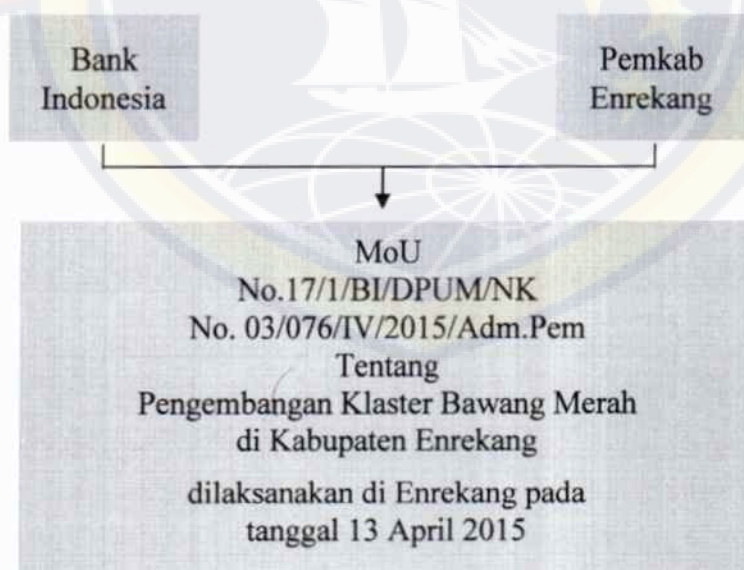
Bawang merah merupakan bahan pangan yang memiliki lahan produksi cukup luas di Sulawesi Selatan dengan luas 4.569 Ha dari 98.937 Ha luas lahan produksi Nasional. Dilihat dari segi luas lahan di Sulawesi Selatan, Enrekang adalah salah satu daerah yang memiliki lahan produksi bawang merah yang cukup luas dengan luas lahan Produksi 4.065 Ha dengan produksi 39.296 ton per tahun.

TABEL 4.2  
POTENSI BAWANG MERAH

Wilayah	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Nasional	98.937	1.010.773	5,57
Sulawesi Selatan	4.569	44.034	9,64
Enrekang	4.065	39.296	7-8

Sumber data KPw Bank Indonesia Sulsel 2017

Dasar Pelaksanaan Pengembangan Kluster Bawang Merah di Kabupaten Enrekang tertuang dalam MoU No.17/1/BI/DPUM/NK, No.03/076/IV/2015/Adm.Pem tentang PENGEMBANGAN KLASSTER BAWANG MERAH DI KABUPATEN ENREKANG yang dilaksanakan di Enrekang pada tanggal 13 April 2015



Gambar 4.1 Kerjasama Pemkab Enrekang dengan Bank Indonesia

Adapun tugas dan tanggung jawab KPw BI Prov. Sulsel berdasarkan MoU No. 17/1/BI/DPUM/NK tanggal 13 April 2015

1. Melakukan kerjasama dibidang penelitian, pengembangan klaster, pelatihan, seminar/workshop, studi banding, pameran, fasilitasi, sosialisasi kegiatan pengembangan dan pemberdayaan UMKM bawang merah di Kabupaten Enrekang.
2. Meningkatkan kapasitas dan kinerja UMKM yang berada dalam klaster yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan akses UMKM kepada kredit perbankan.
3. Mendorong dan berkoordinasi dengan pihak terkait lainnya yang dapat mendukung percepatan pelaksanaan pengembangan klaster bawang merah.
4. Mendorong dan bersinergi dengan perbankan untuk melakukan sosialisasi skim kredit bagi petani/kelompok tani/koperasi untuk pengembangan usaha bawang yang berada dalam rantai klaster bawang merah melalui skim kredit yang tersedia sesuai ketentuan yang berlaku di perbankan.
5. Membantu sarana dan prasarana penunjang yang terkait dengan percepatan pengembangan klaster bawang merah seperti *shading net*, benih sumber dan kebutuhan lainnya.

Selain itu Tugas dan Tanggung Jawab Pemkab Enrekang, berdasarkan MoU No.17/1/BI/DPUM/NK tanggal 13 April 2015 adalah

1. Memberikan pembinaan teknis bagi kelompok petani bawang merah dan memfasilitasi sarana prasarana dalam rangka pengembangan bawang merah di Kabupaten Enrekang

2. Memberikan pembinaan teknis dan fasilitasi akses pasar serta distribusi komoditas bawang merah bagi pelaku usaha didalam klaster
3. Memfasilitasi penguatan Kelembagaan kelompok tani/koperasi, akses permodalan, pendidikan dan latihan perkoperasian bagi pelaku usaha di dalam klaster
4. Mendukung pengembangan klaster bawang merah melalui fasilitasi akses pasar dan distribusi komoditas bawang merah
5. Mendorong dan mengkoordinasikan dengan Badan Pertahanan Nasional untuk memfasilitasi sertifikasi hak atas tanah bagi para pelaku UMKM khususnya petani bawang merah di Kabupaten Enrekang dan Melaksanakan Pendampingan pasca sertifikasi agar aset tanah yang sudah bersertifikat dapat digunakan sebagai jaminan kredit/agunan oleh para petani dan pelaku UMKM untuk akses kredit kepada perbankan atau sumber-sumber pembiayaan lainnya.
6. Mengkoordinasikan kelompok-kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan di Kabupaten Enrekang agar membentuk Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dan asosiasi bawang merah sebagai wadah sumber pembiayaan alternatif bagi petani dan wadah informasi terkait harga, produksi, *stock* (persediaan) dan penjualan. Menumbuh kembangkan penangkar bawang merah melalui pemanfaatan hasil penangkaran untuk kebutuhan petani dan pemerintah.

TABEL 4.3  
DAFTAR DISTRIBUSI BENIH PADA TAHUN 2015

No	Nama Kelompok Tani	Alamat	Luas Lahan (Ha)	Total Penyaluran Benih (Kg)
1	Eran Batu Ketua Sdr. Kasmidi Anggota : 6 Orang PPL. Syamsul Sompa S.Pt.	Desa Pakalobean Kec. Anggareja Kab. Enrekang	1,90	1.911
2	Lumbaja Ketua Sdr. Abd. Malik Anggota : 10 Orang PPL : Sutiono, S.Pt.	Desa Batu Noni Kec. Anggareja Kab. Enrekang	1,90	1.911
3	Tana Lea Ketua Sdr. Abd. Azis Anggota : 8 Orang PPL : Irawaty, S.Pt.	Kelurahan Lawakan Kec. Anggareja Kab. Enrekang	1,90	1.911
4	Buntu Tondok Ketua Sdr. Syurahman Anggota 12 Orang PPL : Sunira Hasrul, S.Pt	Kelurahan Tanete Kec. Anggareja Kab. Enrekang	1,90	1.911
5	Bubun Tanjung Ketua Srd. Rahma Anggota : 12 Orang PPL : Irawaty, S.Pt	Kelurahan Lawakan Kec. Anggareja Kab. Enrekang	1,90	1.911
Jumlah			9,50	9.558

Sumber data KPw Bank Indonesia Sulsel 2017



TABEL 4.4  
PELAKSANAAN PROGRAM TAHUN 2015

No	Kegiatan	Waktu	Tempat	Dihadiri / Narasumber	Keterangan
1	Rapat Koordinasi	5 Februari 2015	Aula Dinas Pertanian THP Enrekang	Kepala Dinas Pertanian Enrekang, Kepala Div. Peng. Ek. Daerah, SKPD terkait Kab. Enrekang, Perbankan di Enrekang, PPL dan Petani	Rencana Pelaksanaan Klaster Bawang Merah dan Sinkronisasi Program
2	Rapat Koordinasi	12 Februari 2015	Baruga Ogi KPw BI Prov. Sulsel	Dinas Pertanian TPH Enrekang BI	Finalisasi Program Quickwin Klaster Bawang Merah
3	Studi Banding	9-10 Maret 2015	Kab. Brebes	Dinas Pertanian TPH Enrekang PPL Kelompok Tani dan TTPU (BI)	Informasi terkait teknis dan manajemen produksi benih dan pasca panen serta pengelolaan organik kelompok
4	Penandatangan MoU dan Pembukaan SI GAP Produksi Benih	13 April 2015	Aula Rujab Bupati Enrekang	Bupati Enrekang, Kepala KPw BI Sulsel, SKPD terkait di Kab. Enrekang, Perbankan di Enrekang, PPL dan Kelompok Tani	

5	Pelaksanaan SL GAP	13 April 2015	Lokasi Kelompok Tani Bubun Tanjung	Dr. Bahrul Ibrahim (Akademisi/Pakar Ekologi Tanah Unhas)	Materi Tentang Ekologi Tanah	
6	Pelaksanaan SL GAP	28-29 April	Lokasi Kelompok Tani Bubun Tanjung	Dr. Nugroho Widiasmadi (Peneliti dan Penemu Formula MA-11) Microbacter Alfaafa	Materi tentang Praktek pengelolaan lahan dan aplikasi pupuk organik	
7	Pelaksanaan SL GAP	15-16 Juni 2015	Kelompok Tani Bubun Tanjung Kec. Anggeraja	Tim dari Balitsa Lembang Pemeriksaan Tanaman, Drs. Juwari Ketua Asosiasi Bawang Merah Indonesia	Materi tentang, Pemeriksaan Tanaman/ Regouing, Penguatan kelembagaan petani melalui asosiasi	
8	Pelaksanaan SL GAP	9 Juli 2015	Kelompok Tani Bubun Tanjung Kec. Anggeraja	Deputi Kepala KPw BI, Asosiasi Bawang Merah Enrekang- Dinas Terkait, PPL dan Petani	Panen Bawang Merah	
9	Pelaksanaan SL GAP	13 Agustus 2015	Kelompok Tani Bubun Tanjung Kec. Anggeraja	Dr. Nugroho Widiasmadi, Kepala Unit KPw BI Prov. Sulsel, Dinas Pertanian TPH, PPL dan Petani	Monitoring dan Penanganan/ Pencegahan serangan penyakit Bawang merah organik	
10	Pelaksanaan SL GAP	21 September 2015	Kelompok Tani Bubun Tanjung Kec. Anggeraja	Kepala Div. ADPED, Dinas Pertanian, BPSB, PPL dan Petani	Pemeriksaan Benih dan Proses Sertifikasi/ Labelling	
11	Monitoring dan Evaluasi	24 Desember	Villa Resting Pemda Enrekang	Kepala KPw BI Prov. Sulsel, Kepada Dinas TPH, PPL dan Petani	Monitoring dan perkembangan kegiatan sd. 2015	

Sumber data KPw Bank Indonesia Sulsel 2017

### 4.3 Luas Lahan Responden

Daftar petani responden di kelompokkan menjadi 2 daftar kelompok, daftar yang pertama adalah daftar petani bawang merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yang aktif mengikuti program klaster ketahanan pangan yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Daftar yang kedua adalah daftar petani bawang merah yang tidak mengikuti program klaster.

TABEL 4.5  
DAFTAR PETANI YANG MENGIKUTI PROGRAM KLASTER

NO	Nama Petani	Nama Kelompok Tani	Luas Lahan (Are)
1	Rahman	Bubun Tanjung	50
2	Sumarlin	Bubun Tanjung	20
3	Suardi	Bubun Tanjung	40
4	Abdullah	Bubun Tanjung	60
5	Anwar S	Bubun Tanjung	70
6	Anwar A	Bubun Tanjung	20
7	Nursalam	Bubun Tanjung	10
8	Kasmidi	Eran Batu	30
9	Hardi	Eran Batu	40
10	Syurahman	Buntu Tondok	200
11	Sahrudin	Buntu Tondok	10
12	Syamsuddin	Buntu Tondok	10
13	Abd. Malik	Lumbaja	150
14	Iwan	Lumbaja	120
15	Mursalam	Lumbaja	80
16	Syamsul	Tana Lea	60
17	Ilham	Tana Lea	60
18	Abd. Azis	Tana Lea	10

Sumber Data Primer Responden 2017



Berdasarkan Tabel 4.3.1 terlihat bahwa daftar kelompok tani yang mengikuti program klaster berjumlah 5 kelompok, dari kelompok tani bubun tanjung berjumlah 7 Orang, dari kelompok tani eran batu berjumlah 2 Orang, dari kelompok tani buntu tondok berjumlah 3 Orang, dari kelompok tani lumbaja berjumlah 2 Orang dan dari kelompok tani tana lea berjumlah 3 Orang. Jadi jumlah petani yang aktif mengikuti program klasater adalah sebanyak 18 Orang.

TABEL 4.6  
DAFTAR PETANI TIDAK MENGIKUTI PROGRAM KLASTER

No.	Nama Petani	Nama Kelompok Tani	Luas Lahan (Are)
1	Tanda	-	60
2	Sudirman	-	50
3	Rusli	-	40
4	Tari	-	50
5	Samsul	-	80
6	Nasir	-	100
7	Budi	-	70
8	Abustang	-	30
9	Ahmad K	-	20
10	Sulfitrah S	-	50
11	Judi	-	50
12	Sarifuddin	-	20
13	Samsul	-	50
14	Kasmin	-	10
15	Appang	-	20
16	Doni	-	20
17	Ambar	-	20
18	Alif	-	10

Sumber Data Primer Responden 2017

Daftar petani yang ada pada Tabel 4.3.2 adalah petani bawang yang tidak mengikuti program klaster sebanyak 18 Orang yang berasal dari beberapa daerah yang berbeda di Kabupaten Enrekang.

#### 4.4 Biaya Rata-rata Produksi

Konsep biaya yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya usaha yaitu segala jenis biaya yang digunakan dalam selama proses produksi dalam satu musim.

TABEL 4.7  
BIAYA PRODUKSI PETANI BAWANG MERAH  
DALAM SATU KALI PANEN

No.	Uraian	Volume/Ha	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp/Ha)
1	Bibit	1.000 Kg	40.000	40.000.000
2	Pupuk			
	NPK Ponska	12 Sak	120.500	1.470.000
	Urea	6 Sak	90.000	540.000
	SP36	4 Sak	120.000	480.000
	Kalium	6 Sak	195.000	1.170.000
3	Pestisida			
	Pungisida	43 Kg	68.000	2.924.000
	Pungisida	5 Ltr	440.000	2.200.000
	Insektisida	40 Ltr	72.000	2.880.000
	Pra Tumbuh	1 Ltr	420.000	420.000
	Perekat	2 Ltr	50.000	100.000
4	Sewa Tenaga Kerja			
	Traktor	1 Ton	-	1.500.000
	Bedeng	1 Ton	-	1.500.000
	Tanam	40 Org	50.000	2.000.000
	Penyiangan	20 Org	70.000	1.400.000
	Panen	40 Org	50.000	2.000.000
	Tenaga Ikat Kering	60 Org	50.000	3.000.000
5	Tenaga Kerja Tetap			
	Tenaga Kerja I	65 Hari	70.000	4.550.000
	Tenaga kerja II	65 Hari	70.000	4.550.000
Total Pengeluaran				71.138.000

Sumber Data Primer Responden Diolah 2017

Tabel 4.7 menggambarkan rata-rata biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani selama satu musim, dengan luas lahan pengolahan adalah 1 Ha. Total pengeluaran selama satu musim pada lahan seluas 1 Ha adalah sebanyak Rp 71.138.000,- Jenis Pengeluaran pada proses produksi bawang dikelompokkan dalam 5 jenis pengeluaran, yaitu biaya Bibit, Pupuk, Pestisida, Tenaga Kerja Sewa dan Tenaga kerja tetap. Jenis pengeluaran yang paling tinggi adalah biaya bibit yaitu Rp 40.000.000,- per 1 Ha.

#### 4.5 Harga Bawang Merah

Harga merupakan salah satu komponen utama dalam menentukan hasil penelitian yang dilakukan sebab untuk mengukur suatu pendapatan diperlukan suatu satuan atau alat ukur dengan rumus matematika total penerimaan adalah Harga dikalikan dengan Jumlah Produksi. Harga bawang merah yang terdapat dalam tabel adalah harga rata-rata bawang merah dalam satu musim.

TABEL 4.8  
DAFTAR HARGA BAWANG MERAH DALAM SATU MUSIM PANEN  
DI KABUPATEN ENREKANG

No	Musim	Harga Rata-rata / Musim
1	Musim Panen I 2014-2015	Rp 30.000/kg
2	Musim Panen II 2014-2015	Rp 28.000/kg
3	Musim Panen I 2015-2016	Rp 25.000/kg
4	Musim Panen II 2015-2016	Rp 24.000/kg
Harga Rata-rata / Periode		Rp 26.750/kg

Sumber Data Primer Responden Diolah 2017

Musim panen I adalah musim panen mulai pada bulan Juli sampai bulan Desember, Musim panen II adalah musim Panen mulai pada bulan Januari sampai bulan Juni. Tabel 4.8 menggambarkan harga bawang per musimnya harga bawang merah pada musim I dan musim II sebelum klaster adalah rata-rata Rp 30.000/Kg dan Rp 28.000/Kg dan pada musim I dan II setelah klaster adalah Rp 25.000/Kg dan Rp 24.000/Kg. Selama 2 periode musim panen ini harga rata-rata mengalami penurunan, sehingga untuk mengukur pendapatan dan keuntungan dalam penelitian ini menggunakan harga rata-rata pada 2 periode tersebut. Dari data yang diperoleh Harga rata-rata selama 2 periode ini adalah Rp 26.750/Kg. Maka untuk menghitung pendapatan dan kuntungan menggunakan harga 26.750/Kg.

#### 4.6 Analisis Total Cost

*Total Cost* (TC) adalah Total pengeluaran yaitu Jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan para Petani dalam satu kali musim panen. Untuk mengetahui *Total Cost* maka rumus matematika yang digunakan adalah  $TC = FC + VC$

*Fixed Cost* (FC) adalah biaya tetap yaitu biaya yang harus dikeluarkan dalam suatu proses produksi dengan jumlah yang tetap. Besar kecilnya jenis biaya ini tidak mampu mempengaruhi jumlah hasil produksi, contoh jenis *fixed cost* adalah biaya tenaga kerja tetap.

*Variabel Cost* (VC) adalah biaya tidak tetap yaitu besar kecilnya jumlah biaya jenis ini mampu mempengaruhi jumlah hasil produksi, contoh jenis *variabel cost* adalah biaya bibit, pupuk dan pestisida

TABEL 4.9  
PENGELUARAN PETANI BAWANG SEBELUM MENGIKUTI PROGRAM KLAS TER

No	Nama Petani	Luas Lahan (Are)	Musim Panen I 2014 – 2015			Musim Panen II 2014-2015		
			FC (Rp)	VC (Rp)	TC (Rp)	FC (Rp)	VC (Rp)	TC (Rp)
1	Rahman	50	4.550.000	33.181.003	37.731.003	4.550.000	32.032.293	36.582.293
2	Sumarlin	20	1.820.000	13.262.246	15.082.246	1.820.000	12.712.132	14.532.132
3	Suardi	40	3.640.000	26.676.813	30.316.813	3.640.000	25.726.620	29.366.620
4	Abdullah	60	5.460.000	39.786.739	45.246.739	5.460.000	38.388.359	43.848.359
5	Anwar S	70	6.370.000	46.646.342	53.016.342	6.370.000	44.744.425	51.114.425
6	Anwar A	20	1.820.000	13.363.793	15.183.793	1.820.000	12.964.096	14.784.096
7	Nursalam	10	910.000	6.554.963	7.464.963	910.000	6.406.459	7.316.459
8	Kasmidi	30	2.730.000	20.020.303	22.750.303	2.730.000	19.471.340	22.201.340
9	Hardi	40	3.640.000	26.727.586	30.367.586	3.640.000	25.928.191	29.568.191
10	Syurahman	200	18.200.000	132.622.463	150.822.463	18.200.000	127.625.244	145.825.244
11	Sahrudin	10	9.100.000	66.717.419	75.817.419	9.100.000	64.719.692	73.819.692
12	Syamsuddin	10	9.100.000	66.768.192	75.868.192	9.100.000	64.770.085	73.870.085
13	Abd. Malik	150	13.650.000	100.355.381	114.005.381	13.650.000	97.104.735	110.754.735
14	Iwan	120	10.920.000	79.776.572	90.696.572	10.920.000	76.272.790	87.192.790
15	Mursalim	80	7.280.000	53.302.852	60.582.852	7.280.000	51.251.669	58.531.669
16	Syamsul	60	5.460.000	40.040.606	45.500.606	5.460.000	38.489.144	43.949.144
17	Ilham	60	5.460.000	39.939.059	45.399.059	5.460.000	38.589.930	44.049.930
18	Abd. Azis	10	9.100.000	66.514.325	75.614.325	9.100.000	64.518.121	73.618.121
Total		1310	119.210.000	872.256.658	991.466.658	119.210.000	841.715.325	960.925.325
Rata-rata		72,8	6.622.778	48.458.703	55.081.481	6.622.778	46.761.962	53.384.740

Sumber Data Primer Responden Diolah 2017



TABEL 4.10  
PENGELUARAN PETANI BAWANG MERAH SETELAH MENGIKUTI PROGRAM KLASER

No	Nama Petani	Luas Lahan (Are)	Musim Panen I 2015 – 2016			Musim Panen II 2015-2016		
			FC (Rp)	VC (Rp)	TC (Rp)	FC (Rp)	VC (Rp)	TC (Rp)
1	Rahman	50	4.550.000	23.345.746	27.895.746	4.550.000	21.414.538	25.964.538
2	Sumarlin	20	1.820.000	5.779.143	7.599.143	1.820.000	8.582.981	10.402.981
3	Suardi	40	3.640.000	19.305.613	22.945.613	3.640.000	19.390.316	23.030.316
4	Abdullah	60	5.460.000	31.709.075	37.169.075	5.460.000	29.109.772	34.569.772
5	Anwar S	70	6.370.000	34.133.474	40.503.474	6.370.000	30.040.434	36.410.434
6	Anwar A	20	1.820.000	6.963.461	8.783.461	1.820.000	9.768.054	11.588.054
7	Nursalam	10	910.000	1.581.710	2.491.710	910.000	1.708.406	2.618.406
8	Kasmidi	30	2.730.000	6.549.121	9.279.121	2.730.000	6.824.379	9.554.379
9	Hardi	40	3.640.000	12.148.233	15.788.233	3.640.000	19.438.913	23.078.913
10	Syurahman	200	18.200.000	118.104.137	136.304.137	18.200.000	97.680.538	115.880.538
11	Sahrudin	10	9.100.000	56.515.998	65.615.998	9.100.000	48.840.269	57.940.269
12	Syamsuddin	10	9.100.000	56.086.830	65.186.830	9.100.000	48.694.477	57.794.477
13	Abd. Malik	150	13.650.000	85.079.412	98.729.412	13.650.000	73.138.910	86.788.910
14	Iwan	120	10.920.000	66.228.981	77.148.981	10.920.000	58.316.739	69.236.739
15	Mursalim	80	7.280.000	41.973.846	49.253.846	7.280.000	38.829.229	46.109.229
16	Syamsul	60	5.460.000	27.711.694	33.171.694	5.460.000	29.255.564	34.715.564
17	Ilham	60	5.460.000	27.466.455	32.926.455	5.460.000	29.304.161	34.764.161
18	Abd. Azis	10	9.100.000	52.518.617	61.618.617	9.100.000	48.743.074	57.843.074
	Total	1310	119.210.000	673.201.546	792.411.546	119.210.000	619.080.756	738.290.756
	Rata-rata	72,8	6.622.778	37.400.086	44.022.864	6.622.778	34.393.375	41.016.153

Sumber Data Primer Responden Diolah 2017

Tabel 4.9 menggambarkan *total cost* petani bawang sebelum klaster dalam dua musim panen mulai pada tahun 2014-2015 selain itu dapat dilihat bahwa *total cost* pada musim panen I pada tahun 2014-2015 lebih besar dibandingkan dengan *total cost* pada musim panen II pada tahun 2014-2015 dengan nilai sebesar Rp 991.466.658,- dengan Rp 960.925.325,-. Berdasarkan analisis yang telah digunakan perbedaan terjadi disebabkan karena biaya tidak tetap (*variabel cost*) yang lebih tinggi pada musim panen I tahun 2014-2015, adapun faktor yang mempengaruhi perbedaan *variabel cost* (VC) adalah jumlah pestisida yang lebih banyak digunakan musim pertama dikarenakan banyaknya hama yang menyerang tanaman sehingga memerlukan perawatan yang intensif termasuk penggunaan pestisida lebih banyak, berbeda dengan musim panen II tahun 2014-2015 jumlah perstisida yang digunakan lebih sedikit dibanding musim panen I, tetapi *variabel cost* yang meningkat adalah bedeng sebabkan karena pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni terjadi kelangkaan air untuk penenuhan kebutuhan tanaman.

Perbandingan antara total pengeluaran (*total cost*) musim panen pertama dengan musim kedua selalu akan terlihat bahwa pengeluaran musim panen pertama tetap lebih besar dengan pengeluaran musim panen kedua tahun 2015-2016. Sedangkan untuk perbandingan *total cost* musim panen sebelum program klaster dengan *total cost* setelah program klaster dapat terlihat dengan membandingkan tabel 4.9 dengan tabel 4.10, berdasarkan perbandingan tersebut *total cost* sebelum program lebih banyak dari pada total cost setelah program.

Hal itu disebabkan karena perbedaan beberapa variabel cost antara kedua masa tersebut, yaitu perbedaan biaya pupuk yang digunakan, biaya bibit dan biaya pestisida. Pada program klaster terdapat bantuan pupuk, bibit dan bantuan shading net yang disalurkan kepada petani jumlah pengeluaran pupuk dan bibit berkurang serta biaya pestisida berkurang.

Pada Tabel 4.11 digambarkan bawah jumlah pengeluaran petani yang tidak mengikuti klaster memerlukan biaya yang jauh lebih besar dibandingkan dengan petani yang tidak mengikuti klaster. Jenis biaya berbeda jauh adalah biaya variabel antaranya adalah biaya bibit, pupuk dan pestisida. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa dengan lahan seluas 7,5 Ha menghabiskan biaya sebesar Rp 619.578.114,- pada musim panen I tahun 2015-2016 dan pada musim panen II tahun 2015-2016 menghabiskan biaya sebesar Rp 616.457.525,-

1.919.660.250,-. Sedangkan rata-rata total penerimaan pada musim I adalah Rp 107.254.868 dengan hasil panen rata-rata 4.010 Kg dan pada musim II rata-rata total penerimaan adalah Rp 106.647.792 dengan hasil panen rata-rata 3.987 Kg.

#### 4.8 Analisis Keuntungan

Analisis Keuntungan adalah pengamatan yang dilakukan untuk menentukan seberapa besar keuntungan yang bisa didapatkan dalam musim panen atau suatu bentuk pengamatan terhadap nilai akhir dari pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi dengan biaya-biaya dari pengeluaran lainnya. Jadi, tingkat Keuntungan adalah besarnya hasil perolehan pengelolaan usaha yang menggunakan pola

$$\pi = TR - TC$$

dimana

$\pi$  adalah keuntungan

TR adalah *Total Revenue* / Total Penerimaan

TC adalah *Total Cost* / Total Biaya

Berikut adalah daftar keuntungan yang diperoleh petani bawang merah selama satu musim panen, pendapatan petani sebelum mengikuti program klaster, pendapatan petani sesudah adanya program klaster serta pendapatan petani yang tidak mengikut program klaster.

TABEL 4.14  
DAFTAR KEUNTUNGAN PETANI BAWANG MERAH SEBELUM PROGRAM KLASTER

No	Nama Petani	Luas Lahan (Are)	Musim Panen I 2014 – 2015			Musim Panen II 2014 – 2015		
			TR (Rp)	TC (Rp)	$\pi$ (Rp)	TR (Rp)	TC (Rp)	$\pi$ (Rp)
1	Rahman	50	132.745.270	37.731.003	95.014.267	119.715.613	36.582.293	83.133.319
2	Sumarlin	20	53.046.855	15.082.246	37.964.609	47.421.330	14.532.132	32.889.198
3	Suardi	40	106.862.505	30.316.813	76.545.692	96.237.405	29.366.620	66.870.785
4	Abdullah	60	159.140.565	45.246.739	113.893.826	143.426.278	43.848.359	99.577.919
5	Anwar S	70	186.817.185	53.016.342	133.800.843	167.136.943	51.114.425	116.022.518
6	Anwar A	20	53.559.385	15.183.793	38.375.592	48.583.618	14.784.096	33.799.522
7	Nursalam	10	26.139.030	7.464.963	18.674.067	23.943.123	7.316.459	16.626.664
8	Kasmidi	30	80.210.945	22.750.303	57.460.642	72.991.655	22.201.340	50.790.315
9	Hardi	40	107.118.770	30.367.586	76.751.184	97.167.235	29.568.191	67.599.044
10	Syurahman	200	530.468.550	150.822.463	379.646.087	476.537.875	145.825.244	330.712.631
11	Sahrudin	10	267.284.395	75.817.419	191.466.976	242.453.173	73.819.692	168.633.480
12	Syamsuddin	10	267.540.660	75.868.192	191.672.468	242.685.630	73.870.085	168.815.545
13	Abd. Malik	150	402.336.050	114.005.381	288.330.669	363.795.988	110.754.735	253.041.252
14	Iwan	120	319.306.190	90.696.572	228.609.618	284.527.980	87.192.790	197.335.190
15	Mursalim	80	213.468.745	60.582.852	152.885.893	191.544.980	58.531.669	133.013.311
16	Syamsul	60	160.421.890	45.500.606	114.921.284	143.891.193	43.949.144	99.942.048
17	Ilham	60	159.909.360	45.399.059	114.510.301	144.356.108	44.049.930	100.306.177
18	Abd. Azis	10	266.259.335	75.614.325	190.645.010	241.523.343	73.618.121	167.905.221
Total		1310	3.492.635.685	991.466.658	2.501.169.027	3.147.939.465	960.925.325	2.187.014.140
Rata-rata		72,8	194.035.316	55.081.481	138.953.835	174.885.526	53.384.740	121.500.786

Sumber Data Diolah 2017

TABEL 4.15  
DAFTAR KEUNTUNGAN PETANI BAWANG MERAH SETELAH PROGRAM KLAS TER

No	Nama Petani	Luas Lahan (Are)	Musim Panen I 2015 – 2016			Musim Panen II 2015 – 2016		
			TR (Rp)	TC (Rp)	$\pi$ (Rp)	TR (Rp)	TC (Rp)	$\pi$ (Rp)
1	Rahman	50	135.482.330	27.895.746	107.586.584	135.351.255	25.964.538	109.386.717
2	Sumarlin	20	53.606.198	7.599.143	46.007.055	54.249.000	10.402.981	43.846.019
3	Suardi	40	107.479.093	22.945.613	84.533.479	108.226.755	23.030.316	85.196.439
4	Abdullah	60	161.351.988	37.169.075	124.182.913	162.475.755	34.569.772	127.905.983
5	Anwar S	70	189.088.528	40.503.474	148.585.054	189.871.500	36.410.434	153.461.066
6	Anwar A	20	53.872.895	8.783.461	45.089.434	54.520.245	11.588.054	42.932.191
7	Nursalim	10	26.669.750	2.491.710	24.178.040	27.395.745	2.618.406	24.777.339
8	Kasmidi	30	81.609.435	9.279.121	72.330.314	81.915.990	9.554.379	72.361.611
9	Hardi	40	108.012.488	15.788.233	92.224.255	108.498.000	23.078.913	85.419.087
10	Syurahman	200	536.595.370	136.304.137	400.291.233	545.202.450	115.880.538	429.321.912
11	Sahrudin	10	269.097.778	65.615.998	203.481.780	272.601.225	57.940.269	214.660.956
12	Syamsuddin	10	267.230.895	65.186.830	202.044.065	271.787.490	57.794.477	213.993.013
13	Abd. Malik	150	402.713.225	98.729.412	303.983.813	408.223.725	86.788.910	321.434.815
14	Iwan	120	320.837.093	77.148.981	243.688.111	325.494.000	69.236.739	256.257.261
15	Mursalim	80	215.491.580	49.253.846	166.237.734	216.724.755	46.109.229	170.615.526
16	Syamsul	60	161.885.383	33.171.694	128.713.688	163.289.490	34.715.564	128.573.926
17	Ilham	60	160.818.593	32.926.455	127.892.137	163.560.735	34.764.161	128.796.574
18	Abd. Azis	10	269.631.173	61.618.617	208.012.555	272.058.735	57.843.074	214.215.661
	Total	1310	3.521.473.790	792.411.546	2.729.062.244	3.561.446.850	738.290.756	2.823.156.094
	Rata-rata	72,8	195.637.433	44.022.864	151.614.569	197.858.158	41.016.153	156.842.005
	Rata-rata / Are		2.688.147	604.894	2.083.253	2.718.661	563.580	2.155.080

Sumber Data Diolah 2017

TABEL 4.16  
 DAFTAR KEUNTUNGAN PETANI BAWANG MERAH YANG TIDAK MENGIKUTI PROGRAM KLASSTER

No	Nama Petani	Luas Lahan (Are)	Musim Panen I 2015 – 2016			Musim Panen II 2015 – 2016		
			TR (Rp)	TC (Rp)	$\pi$ (Rp)	TR (Rp)	TC (Rp)	$\pi$ (Rp)
1	Tanda	60	155.524.500	49.873.954	105.650.546	153.745.625	49.365.951	104.379.674
2	Sudirman	50	127.570.750	40.981.053	86.589.697	127.570.750	40.981.053	86.589.697
3	Rusli	40	102.412.375	32.886.443	69.525.932	102.666.500	32.959.015	69.707.485
4	Tari	50	129.095.500	41.416.484	87.679.016	127.824.875	41.053.625	86.771.250
5	Samsul	80	205.841.250	66.063.174	139.778.076	205.078.875	65.845.458	139.233.417
6	Nasir	100	257.682.750	82.687.825	174.994.925	256.666.250	82.397.538	174.268.712
7	Budi	70	180.428.750	57.895.992	122.532.758	179.412.250	57.605.705	121.806.545
8	Abustang	30	77.762.250	24.936.977	52.825.273	76.745.750	24.646.690	52.099.060
9	Ahmad K	20	51.841.500	16.624.651	35.216.849	51.587.375	16.552.079	35.035.296
10	Sulfitriah S	50	129.349.625	41.489.056	87.860.569	128.079.000	41.126.197	86.952.803
11	Judi	50	127.316.625	40.908.482	86.408.143	127.316.625	40.908.482	86.408.143
12	Sarifuddin	20	51.333.250	16.479.508	34.853.742	51.333.250	16.479.508	34.853.742
13	Samsul	50	129.857.875	41.634.200	88.223.675	127.316.625	40.908.482	86.408.143
14	Kasmin	10	25.666.625	8.239.754	17.426.871	25.412.500	8.167.182	17.245.318
15	Appang	20	51.587.375	16.552.079	35.035.296	51.841.500	16.624.651	35.216.849
16	Doni	20	50.825.000	16.334.364	34.490.636	50.825.000	16.334.364	34.490.636
17	Ambar	20	51.079.125	16.406.936	34.672.189	51.079.125	16.406.936	34.672.189
18	Alif	10	25.412.500	8.167.182	17.245.318	25.158.375	8.094.610	17.063.765
Total			1.930.587.625	619.578.114	1.311.009.511	1.919.660.250	616.457.525	1.303.202.725
Rata-rata			107.254.868	34.421.006	72.833.862	106.647.792	34.247.640	72.400.151
Rata-rata / Are			2.574.116	826.104	1.748.012	2.559.547	821.943	1.737.603

Sumber Data Diolah 2017

Dapat dilihat pada Tabel 4.14, Total jumlah keuntungan yang diperoleh petani bawang pada musim panen I periode 2014-2015 sebelum mengikuti program klaster adalah sebanyak Rp 2.501.169.027,- dan pada musim panen II pada periode yang sama sebanyak Rp 2.187.014.140,- berdasarkan dari perhitungan tersebut dinyatakan bahwa jumlah keuntungan pada periode 2014-2015 mengalami penurunan dari musim panen I ke musim panen II.

Daftar keuntungan Petani bawang merah setelah adanya program pengembangan klaster tergambar pada Tabel 4.15. Total Keuntungan Petani bawang yang mengikuti program klaster mengalami peningkatan pada musim panen II dalam periode 2015-2016, dari total keuntungan pada musim panen I Rp 2.729.062.244,- meningkat mencapai Rp 2.823.156.094,- pada musim panen II periode 2015-2016.

Keuntungan petani bawang merah yang tidak mengikuti program klaster terlihat pada Tabel 4.16. dengan luas lahan 750 Ha, mampu menghasilkan total keuntungan sebanyak Rp 1.311.009.511,- pada musim panen I periode 2015-2016 dan pada musim panen II menurun dengan total keuntungan Rp 1.303.202.725,-

#### **4.9 Uji Hipotesis**

Untuk menjawab hipotesis pertama yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai rata-rata, untuk menghitung besar peningkatan pendapatan Petani setelah program klaster adalah pendapatan Petani setelah mengikuti program dikurangi dengan pendapatan



Petani sebelum adanya program. Berikut adalah analisis keuntungan untuk mengetahui tingkat pendapatan petani dengan menggunakan *total revenue* rata-rata dan *total cost* rata-rata.

1. Mengukur keuntungan Petani pada musim panen I, sebelum adanya program pengembangan kluster dengan menggunakan nilai rata-rata *total revenue* dan nilai rata-rata *total cost* dengan pola sebagai berikut :

$$TR = \text{Rp } 194.035.316,-$$

$$TC = \text{Rp } 55.081.481,-$$

$$\text{Keuntungan Petani } (\pi) = TR - TC$$

$$\pi = \text{Rp } 194.035.316,- - \text{Rp } 55.081.481,-$$

$$\pi = \text{Rp } 138.953.835,-$$

Jadi keuntungan rata-rata petani pada musim panen I sebelum program adalah Rp 138.953.835,-

2. Keuntungan Petani pada musim panen II, sebelum adanya program pengembangan kluster

$$TR = \text{Rp } 174.885.526,-$$

$$TC = \text{Rp } 53.384.740,-$$

$$\text{Keuntungan Petani } (\pi) = TR - TC$$

$$\pi = \text{Rp } 174.885.526,- - \text{Rp } 53.384.740,-$$

$$\pi = \text{Rp } 121.500.786,-$$

Jadi keuntungan rata-rata petani pada musim panen II sebelum program adalah Rp 121.500.786,-

3. Keuntungan Petani pada musim panen I, setelah adanya program pengembangan klaster sebagai berikut;

$$TR = \text{Rp } 195.637.433,-$$

$$TC = \text{Rp } 44.022.864,-$$

$$\text{Keuntungan Petani } (\pi) = TR - TC$$

$$\pi = \text{Rp } 195.637.433,- - \text{Rp } 44.022.864,-$$

$$\pi = \text{Rp } 151.614.569,-$$

Jadi keuntungan rata-rata petani pada musim panen I setelah mengikuti program klaster adalah Rp 151.614.569,-

4. Keuntungan Petani pada musim panen II, setelah adanya program pengembangan klaster sebagai berikut;

$$TR = \text{Rp } 197.858.158,-$$

$$TC = \text{Rp } 41.016.153,-$$

$$\text{Keuntungan Petani } (\pi) = TR - TC$$

$$\pi = \text{Rp } 197.858.158,- - \text{Rp } 41.016.153,-$$

$$\pi = \text{Rp } 156.842.005,-$$

Jadi keuntungan rata-rata petani pada musim panen II setelah mengikuti program klaster adalah Rp 156.842.005,-

TABEL 4.17  
KEUNTUNGAN PETANI SEBELUM DAN SESUDAH PROGRAM

	Keuntungan Sebelum Program Klaster	Keuntungan Setelah Program Klaster
Musim Panen I	Rp 138.953.835,-	Rp 151.614.569,-
Musim Panen II	Rp 121.500.786,-	Rp 156.842.005,-
Rata-Rata Keuntungan	Rp 130.227.310,-	Rp 154.228.287,-

Sumber Data Diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.17 keuntungan rata-rata sebelum program klaster adalah Rp 130.227.310 sedangkan keuntungan rata-rata setelah program klaster adalah Rp 154.228.287,-. dari analisa tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan Petani yang mengikuti program klaster mengalami peningkatan keuntungan dengan keuntungan sebelum program klaster Rp 130.227.310 meningkat menjadi Rp 154.228.287,- setelah mengikuti program pengembangan klaster, dengan peningkatan keuntungan sebesar Rp 24.000.977,-. Apabila dinyatakan dalam bentuk % meningkat sebesar 18,4%.

Hipotesis kedua dapat diuji dengan membandingkan keuntungan rata-rata petani yang mengikuti program dengan keuntungan rata-rata petani yang tidak mengikuti program klaster, pada penelitian ini perbandingan yang dilakukan menggunakan perbandingan keuntungan rata-rata yang diperoleh dalam 1 are. Untuk menghitung keuntungan petani yang tidak mengikuti program menggunakan nilai rata-rata dari total penerimaan per are dan nilai rata-rata total biaya per are.

1. Keuntungan rata-rata per are petani yang mengikuti program klaster pada musim panen I periode 2015-2016 adalah sebagai berikut;

$$TR = \text{Rp } 2.688.147,-$$

$$TC = \text{Rp } 604.894,-$$

$$\text{Ketuntugan Petani } (\pi) = TR - TC$$

$$\pi = \text{Rp } 2.688.147,- - \text{Rp } 604.894,-$$

$$\pi = \text{Rp } 2.083.253,-$$

Jadi keuntungan rata-rata per are petani yang tidak mengikuti program klaster pada musim panen I adalah sebesar Rp 2.083.253,-/ Are

2. Keuntungan rata-rata per are petani yang mengikuti program klaster pada musim panen II periode 2015-2016

$$TR = \text{Rp } 2.718.661,-$$

$$TC = \text{Rp } 563.580,-$$

$$\text{Ketuntugan Petani } (\pi) = TR - TC$$

$$\pi = \text{Rp } 2.718.661,- - \text{Rp } 563.580,-$$

$$\pi = \text{Rp } 2.155.080,-$$

Jadi keuntungan rata-rata per are petani yang mengikuti program klaster pada musim panen II adalah sebesar Rp 2.155.080,-/ Are

3. Keuntungan rata-rata per are petani yang tidak mengikuti program klaster pada musim panen I periode 2015-2016

$$TR = \text{Rp } 2.574.116,-$$

$$TC = \text{Rp } 826.104,-$$

$$\begin{aligned} \text{Ketuntungan Petani } (\pi) &= \text{TR} - \text{TC} \\ \pi &= \text{Rp } 2.574.116,- - \text{Rp } 826.104,- \\ \pi &= \text{Rp } 1.748.012,- \end{aligned}$$

Jadi keuntungan rata-rata per are petani yang tidak mengikuti program klaster pada musim panen I adalah sebesar Rp 1.748.012,-/ Are

4. Keuntungan rata-rata per are petani yang tidak mengikuti program klaster pada musim panen II periode 2015-2016

$$\begin{aligned} \text{TR} &= \text{Rp } 2.559.547,- \\ \text{TC} &= \text{Rp } 821.943,- \\ \text{Ketuntungan Petani } (\pi) &= \text{TR} - \text{TC} \\ \pi &= \text{Rp } 2.559.547,- - \text{Rp } 821.943,- \\ \pi &= \text{Rp } 1.737.603,- \end{aligned}$$

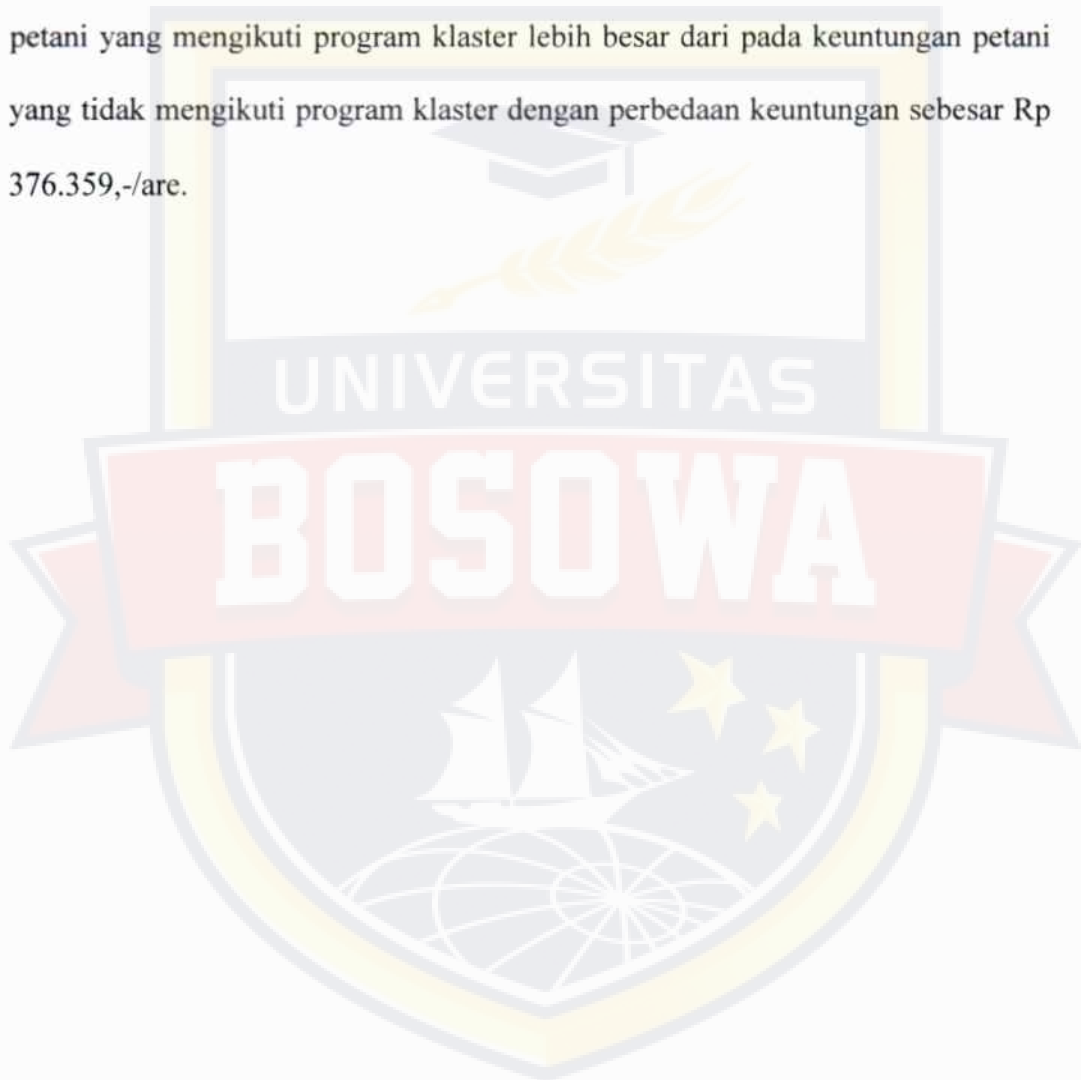
Jadi keuntungan rata-rata per are petani yang tidak mengikuti program klaster pada musim panen II adalah sebesar Rp 1.737.603,-/ Are

TABEL 4.18  
KEUNTUNGAN PETANI YANG MENGIKUTI PROGRAM DENGAN YANG  
TIDAK MENGIKUTI PROGRAM DALAM SATU ARE

	Keuntungan Petani yang mengikuti Program Klaster/Are	Keuntungan Petani yang tidak mengikuti Klaster/Are
Musim Panen I	Rp 2.083.253,-	Rp 1.748.012,-
Musim Panen II	Rp 2.155.080,-	Rp 1.737.603,-
Rata-Rata Keuntungan	Rp 2.119.166,-	Rp 1.742.807,-

Sumber data diolah 2017

Pada tabel 4.18 terlihat bahwa rata-rata keuntungan yang diperoleh petani yang mengikuti program klaster sebesar Rp 2.119.166,-/are sedangkan untuk petani yang tidak mengikuti program klaster sebesar Rp 1.742.807,-/are. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keuntungan petani yang mengikuti program klaster lebih besar dari pada keuntungan petani yang tidak mengikuti program klaster dengan perbedaan keuntungan sebesar Rp 376.359,-/are.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil analisis yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut;

1. Pendapatan Petani bawang merah mengalami peningkatan setelah mengikuti program pengembangan klaster ketahanan pangan. Keuntungan petani meningkat sebesar 18,4% setelah mengikuti program pengembangan klaster ketahanan pangan dari keuntungan rata-rata petani sebelum mengikuti program klaster sebesar Rp 130.227.310,- dan setelah mengikuti program klaster sebesar Rp 154.228.287,- dengan peningkatan keuntungan sebesar Rp 24.000.977,- setiap Petani. Perbedaan keuntungan tersebut terjadi sebab perbedaan *total cost* petani selama satu musim panen. Beberapa *variabel cost* petani yang mengikuti program klaster menurun disebabkan adanya bantuan yang didapatkan dari program tersebut seperti bibit, shading net dan pelatihan terkait cara pengelolaan tanaman bawang merah. Pengaruh tersebut dibuktikan dengan berkurang biaya variabel *cost* setelah mengikuti program klaster.
2. Pendapatan Petani yang mengikuti program pengembangan klaster ketahanan pangan lebih besar dari pada pendapatan petani yang tidak mengikuti program klaster. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari besar keuntungan petani yang mengikuti program pengembangan klaster yaitu keuntungan sebesar Rp 2.119.166,-/are sedangkan keuntungan petani yang tidak

mengikuti program klaster adalah sebesar Rp 1.742.807,-/are. Perbedaan keuntungan tersebut sebesar Rp 376.359,-/are.

## 5.2 Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan sebelumnya, maka penulis mengajukan beberapa saran-saran yaitu sebagai berikut:

1. Agar pendapatan petani selalu bertambah maka sebaiknya para petani bawang terus mengikuti pelatihan-pertihan pertanian dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan agar pendapatan petani bisa meningkat, selain dari pada itu petani sebaiknya saling berbagi pengetahuan antara petani yang telah mengikuti pelatihan dengan yang tidak mengikuti pelatihan.
2. Sebaiknya Pemerintah setempat tetap menyelenggarakan workshop pertanian yang berkelanjutan untuk lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi bawang merah.
3. Pemberian bantuan yang dilakukan oleh Pemerintah sebaiknya diberikan secara merata kepada semua petani agar tidak terjadi ketimpangan pendapatan antara petani didalam suatu daerah.
4. Untuk mengurangi terjadinya kerugian pada Petani bawang sebaiknya Pemerintah mengayomi Pertanian bawang, mulai dari pengawalan proses produksi, pendistribusian hasil produksi, pembelian hasil produksi sampai dengan penetapan harga oleh pemerintah.





## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, St. 2016. **Analisis Tingkat Pendapatan Nelayan di Kabupaten Maros**. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar
- Arif, A. 2002. **Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Passompe (Migran) di Pulau Badi Kabupaten Pangkep**. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar
- Puspasari Amelia. 2014. **Klaster Industri dan Aglomerasi**. Makalah. Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya
- Assuari, Sfyant, 2000. **Manajemen Produksi**. Penerbit BPFE. Universitas Indonesia Jakarta
- Eldon S. Hendriksen. 2000. **Teori Akuntansi**. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Hanafie Rita. 2010. **Pengantar Ekonomi Pertanian**, Yogyakarta : Penerbit Andi Yogyakarta.
- Herlambang, Tedy et al. 2002. **Ekonomi Mikro**. Sebuah Kajian Komprehensif. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- M. Munandar. **Budgeting**. Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja. Yogyakarta; BPFE Yogyakarta
- Marianus Nong Manis. 2006. **Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Modal Usaha dalam Meningkatkan Produksi dan Pendapatan Industri Kecil Percetakan (Papan Reklame) di Kota Makassar**. Skripsi. Universitas "45". Makassar
- Mueljono, Mauled, 2005. **Ekonomi Manajerial**. Penerbit, Kalam Mulia. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2004. **Makro Ekonomi**. Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Jakarta; Rajawali Pers
- Sukirno, Sadono. 2000. **Pengantar Ekonomi Mikro**. Edisi Kedua, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada
- Suratih Ken, 2015. **Ilmu Usaha Tani**. Edisi Revisi, Penebar Swadaya
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (Rabu 26 April 2017)
- <https://www.slideshare.net/ameliapuspasari52/klaster-industri-dan-aglomerasi> (Selasa 25 April 2017)
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Ketahanan\\_pangan](https://id.wikipedia.org/wiki/Ketahanan_pangan) (Selasa 25 April 2017)
- [http://jasapembuatanskripsi.net/teori\\_pendapatan](http://jasapembuatanskripsi.net/teori_pendapatan) (Kamis 27 April 2017)

# DAFTAR PERTANYAAN PENELITIAN PROGRAM KLASTER TERHADAP PENDAPATAN PENTANI BAWANG

## A. Identitas

Nama :

Umur :  Tahun

Alamat :  /  /

Nama Kelompok Tani :

Mengikuti Program Klaster :  Ya  Tidak

Luas Lahan :  Are

No. Telp / Hp :

## B. Operasional Produksi

Tahun 2014-2015 : Musim Panen I Bulan Juli – Desember 2014

Hasil Panen :  Kg

Bibit :  Kg

Pupuk :

Jenis Pupuk	Volume	Harga Satuan

Pestisida :

Jenis Pestisida	Volume	Harga Satuan

Biaya Lain - Lain

Jenis Biaya	Volume	Harga Satuan

Bantuan diperoleh selama mengikuti program klaster

## Lampiran 2

## REKAPITULASI DATA RESPONDEN

No.	Nama Responden	Kelompok Tani	Umur	Ket. Mengikuti Program	Luas Lahan (Are)
1	Rahman	Bubun Tanjung	45	Ya	50
2	Sumarlin	Bubun Tanjung	34	Ya	20
3	Suardi	Bubun Tanjung	36	Ya	40
4	Abdullah	Bubun Tanjung	37	Ya	60
5	Anwar S	Bubun Tanjung	44	Ya	70
6	Anwar A	Bubun Tanjung	40	Ya	20
7	Nursalam	Bubun Tanjung	39	Ya	10
8	Kasmidi	Eran Batu	42	Ya	30
9	Hardi	Eran Batu	33	Ya	40
10	Syurahman	Buntu Tondok	62	Ya	200
11	Sahrudin	Buntu Tondok	39	Ya	10
12	Syamsuddin	Buntu Tondok	29	Ya	10
13	Abd. Malik	Lumbaja	47	Ya	150
14	Iwan	Lumbaja	37	Ya	120
15	Mursalim	Lumbaja	50	Ya	80
16	Syamsul	Tana Lea	48	Ya	60
17	Ilham	Tana Lea	37	Ya	60
18	Abd. Azis	Tana Lea	37	Ya	10
19	Tanda	-	44	Tidak	60
20	Sudirman	-	36	Tidak	50
21	Rusli	-	59	Tidak	40
22	Tari	-	25	Tidak	50
23	Samsul	-	49	Tidak	80
24	Nasir	-	61	Tidak	100
25	Budi	-	57	Tidak	70
26	Abustang	-	50	Tidak	30
27	Ahmad K	-	53	Tidak	20
28	Sulfitrah S	-	38	Tidak	50
29	Judi	-	29	Tidak	50
30	Sarifuddin	-	37	Tidak	20
31	Samsul	-	38	Tidak	50
32	Kasmin	-	40	Tidak	10
33	Appang	-	24	Tidak	20
34	Doni	-	25	Tidak	20
35	Ambar	-	27	Tidak	20
36	Alif	-	23	Tidak	10

Sumber Data Primer Diolah 2017

Lampiran 3

DAFTAR PENGELUARAN PETANI MUSIM PANEN I 2014-2015  
(SEBELUM MENGIKUTI PROGRAM KLASTER)

No.	Nama Responden	Total Pengeluaran (Rp)			
		Pupuk	Pestisida	Biaya Lain	Bibit
1	Rahman	1.818.000	5.062.400	10.130.603	20.720.000
2	Sumarlin	727.200	2.024.960	4.050.086	8.280.000
3	Suardi	1.454.400	4.049.920	8.132.493	16.680.000
4	Abdullah	2.181.600	6.074.880	12.150.259	24.840.000
5	Anwar S	2.545.200	7.087.360	14.223.782	29.160.000
6	Anwar A	727.200	2.024.960	4.071.633	8.360.000
7	Nursalam	363.600	1.012.480	2.008.883	4.080.000
8	Kasmidi	1.090.800	3.037.440	6.102.063	12.520.000
9	Hardi	1.454.400	4.049.920	8.143.266	16.720.000
10	Syurahman	7.272.000	20.249.600	40.500.863	82.800.000
11	Sahrudin	3.636.000	10.124.800	20.336.619	41.720.000
12	Syamsuddin	3.636.000	10.124.800	20.347.392	41.760.000
13	Abd. Malik	5.454.000	15.187.200	30.564.181	62.800.000
14	Iwan	4.363.200	12.149.760	24.343.612	49.840.000
15	Mursalim	2.908.800	8.099.840	16.254.212	33.320.000
16	Syamsul	2.181.600	6.074.880	12.204.126	25.040.000
17	Ilham	2.181.600	6.074.880	12.182.579	24.960.000
18	Abd. Azis	3.636.000	10.124.800	20.293.525	41.560.000

Sumber Data Primer Diolah 2017



## Lampiran 4

**DAFTAR PENGELUARAN PETANI MUSIM PANEN II 2014-2015  
(SEBELUM MENGIKUTI PROGRAM KLASTER)**

No.	Nama Responden	Total Pengeluaran (Rp)			
		Pupuk	Pestisida	Biaya Lain	Bibit
1	Rahman	1.818.000	4.262.000	9.902.293	20.600.000
2	Sumarlin	727.200	1.704.800	3.940.132	8.160.000
3	Suardi	1.454.400	3.409.600	7.942.620	16.560.000
4	Abdullah	2.181.600	5.114.400	11.872.359	24.680.000
5	Anwar S	2.545.200	5.966.800	13.842.425	28.760.000
6	Anwar A	727.200	1.704.800	3.992.096	8.360.000
7	Nursalam	363.600	852.400	1.980.459	4.120.000
8	Kasmidi	1.090.800	2.557.200	5.993.340	12.560.000
9	Hardi	1.454.400	3.409.600	7.984.191	16.720.000
10	Syurahman	7.272.000	17.048.000	39.505.244	82.000.000
11	Sahrudin	3.636.000	8.524.000	19.939.692	41.720.000
12	Syamsuddin	3.636.000	8.524.000	19.950.085	41.760.000
13	Abd. Malik	5.454.000	12.786.000	29.914.735	62.600.000
14	Iwan	4.363.200	10.228.800	23.640.790	48.960.000
15	Mursalim	2.908.800	6.819.200	15.843.669	32.960.000
16	Syamsul	2.181.600	5.114.400	11.893.144	24.760.000
17	Ilham	2.181.600	5.114.400	11.913.930	24.840.000
18	Abd. Azis	3.636.000	8.524.000	19.898.121	41.560.000

Sumber Data Primer Diolah 2017



## Lampiran 5

**DAFTAR PENGELUARAN PETANI MUSIM PANEN I 2015-2016  
(SETELAH MENGIKUTI PROGRAM KLASSTER)**

No.	Nama Responden	Total Pengeluaran (Rp)			
		Pupuk	Pestisida	Biaya Lain	Bibit
1	Rahman	1.163.902	1.394.299	10.457.545	14.880.000
2	Sumarlin	290.027	551.681	4.157.434	2.600.000
3	Suardi	581.404	3.357.712	8.326.497	10.680.000
4	Abdullah	872.780	5.040.734	12.495.561	18.760.000
5	Anwar S	1.022.514	1.945.980	14.614.979	22.920.000
6	Anwar A	291.376	1.683.022	4.169.063	2.640.000
7	Nursalam	144.339	274.468	2.072.903	-
8	Kasmidi	441.111	2.549.528	6.288.482	-
9	Hardi	584.101	3.374.376	8.349.756	3.480.000
10	Syurahman	2.902.971	16.763.566	41.597.600	75.040.000
11	Sahrudin	1.455.532	8.406.778	20.833.687	34.920.000
12	Syamsuddin	1.446.090	8.348.456	20.752.284	34.640.000
13	Abd. Malik	2.178.577	12.581.006	31.209.829	52.760.000
14	Iwan	1.736.117	10.023.146	24.909.718	40.480.000
15	Mursalim	1.165.505	6.732.088	16.676.253	24.680.000
16	Syamsul	875.477	5.057.398	12.518.819	14.720.000
17	Ilham	870.082	5.024.071	12.472.303	14.560.000
18	Abd. Azis	1.458.230	8.423.442	20.856.945	30.880.000
19	Tanda	8.236.112	4.858.680	12.299.161	24.480.000
20	Sudirman	6.755.765	3.985.388	10.159.900	20.080.000
21	Rusli	5.423.453	3.199.425	8.143.565	16.120.000
22	Tari	6.836.512	4.033.022	10.226.951	20.320.000
23	Samsul	10.900.737	6.430.606	16.331.831	32.400.000
24	Nasir	13.646.108	8.050.166	20.431.551	40.560.000
25	Budi	9.554.967	5.636.704	14.304.321	28.400.000
26	Abustang	4.118.056	2.429.340	6.149.581	12.240.000
27	Ahmad K	2.745.371	1.619.560	4.099.720	8.160.000
28	Sulfitriah S	6.849.969	4.040.961	10.238.126	20.360.000
29	Judi	6.742.308	3.977.449	10.148.725	20.040.000
30	Sarifuddin	2.718.455	1.603.682	4.077.370	8.080.000
31	Samsul	6.876.885	4.056.839	10.260.476	20.440.000
32	Kasmin	1.359.228	801.841	2.038.685	4.040.000
33	Appang	2.731.913	1.611.621	4.088.545	8.120.000
34	Doni	2.691.540	1.587.804	4.055.020	8.000.000
35	Ambar	2.704.998	1.595.743	4.066.195	8.040.000
36	Alif	1.345.770	793.902	2.027.510	4.000.000

Sumber Data Primer Diolah 2017

## Lampiran 6

**DAFTAR PENGELUARAN PETANI MUSIM PANEN II 2015-2016  
(SETELAH MENGIKUTI PROGRAM KLAS TER)**

No.	Nama Responden	Total Pengeluaran (Rp)			
		Pupuk	Pestisida	Biaya Lain	Bibit
1	Rahman	1.162.776	1.392.950	10.434.813	12.974.000
2	Sumarlin	466.042	558.296	4.178.642	5.200.000
3	Suardi	929.754	3.381.070	8.345.492	10.374.000
4	Abdullah	1.395.797	5.075.841	12.524.134	15.574.000
5	Anwar S	1.631.148	1.954.038	14.625.248	18.200.000
6	Anwar A	468.373	1.703.246	4.190.436	5.226.000
7	Nursalam	235.351	281.940	2.101.114	-
8	Kasmidi	703.724	2.559.105	6.291.550	-
9	Hardi	932.085	3.389.544	8.357.285	10.400.000
10	Syurahman	4.683.726	17.032.456	41.904.356	52.260.000
11	Sahrudin	2.341.863	8.516.228	20.952.178	26.130.000
12	Syamsuddin	2.334.872	8.490.807	20.916.798	26.052.000
13	Abd. Malik	3.506.969	12.753.158	31.398.784	39.130.000
14	Iwan	2.796.254	10.168.631	25.071.854	31.200.000
15	Mursalim	1.861.839	6.770.613	16.702.776	20.774.000
16	Syamsul	1.402.787	5.101.263	12.559.514	15.652.000
17	Ilham	1.405.118	5.109.737	12.571.307	15.678.000
18	Abd. Azis	2.337.202	8.499.280	20.928.592	26.078.000
19	Tanda	8.236.112	4.858.680	12.299.161	24.200.000
20	Sudirman	6.755.765	3.985.388	10.159.900	20.080.000
21	Rusli	5.423.453	3.199.425	8.143.565	16.160.000
22	Tari	6.836.512	4.033.022	10.226.951	20.120.000
23	Samsul	10.900.737	6.430.606	16.331.831	32.280.000
24	Nasir	13.646.108	8.050.166	20.431.551	40.400.000
25	Budi	9.554.967	5.636.704	14.304.321	28.240.000
26	Abustang	4.118.056	2.429.340	6.149.581	12.080.000
27	Ahmad K	2.745.371	1.619.560	4.099.720	8.120.000
28	Sulfitrah S	6.849.969	4.040.961	10.238.126	20.160.000
29	Judi	6.742.308	3.977.449	10.148.725	20.040.000
30	Sarifuddin	2.718.455	1.603.682	4.077.370	8.080.000
31	Samsul	6.876.885	4.056.839	10.260.476	20.040.000
32	Kasmin	1.359.228	801.841	2.038.685	4.000.000
33	Appang	2.731.913	1.611.621	4.088.545	8.160.000
34	Doni	2.691.540	1.587.804	4.055.020	8.000.000
35	Ambar	2.704.998	1.595.743	4.066.195	8.040.000
36	Alif	1.345.770	793.902	2.027.510	3.960.000

Sumber Data Primer Diolah 2017

## DAFTAR HASIL PRODUKSI RESPONDEN

No.	Nama Responden	Hasil Produksi (Kg)			
		Musim Panen I Sebelum Program	Musim Panen II Sebelum Program	Musim Panen I Setelah Program	Musim Panen II Setelah Program
1	Rahman	4.962	4.475	5.065	5.060
2	Sumarlin	1.983	1.773	2.004	2.028
3	Suardi	3.995	3.598	4.018	4.046
4	Abdullah	5.949	5.362	6.032	6.074
5	Anwar S	6.984	6.248	7.069	7.098
6	Anwar A	2.002	1.816	2.014	2.038
7	Nursalam	977	895	997	1.024
8	Kasmidi	2.999	2.729	3.051	3.062
9	Hardi	4.004	3.632	4.038	4.056
10	Syurahman	19.831	17.815	20.060	20.381
11	Sahrudin	9.992	9.064	10.060	10.191
12	Syamsuddin	10.002	9.072	9.990	10.160
13	Abd. Malik	15.041	13.600	15.055	15.261
14	Iwan	11.937	10.637	11.994	12.168
15	Mursalim	7.980	7.161	8.056	8.102
16	Syamsul	5.997	5.379	6.052	6.104
17	Ilham	5.978	5.396	6.012	6.114
18	Abd. Azis	9.954	9.029	10.080	10.170
19	Tanda	-	-	5.814	5748
20	Sudirman	-	-	4.769	4769
21	Rusli	-	-	3.829	3838
22	Tari	-	-	4.826	4779
23	Samsul	-	-	7.695	7667
24	Nasir	-	-	9.633	9595
25	Budi	-	-	6.745	6707
26	Abustang	-	-	2.907	2869
27	Ahmad K	-	-	1.938	1929
28	Sulfitrah S	-	-	4.836	4788
29	Judi	-	-	4.760	4760
30	Sarifuddin	-	-	1.919	1919
31	Samsul	-	-	4.855	4760
32	Kasmin	-	-	960	950
33	Appang	-	-	1.929	1938
34	Doni	-	-	1.900	1900
35	Ambar	-	-	1.910	1910
36	Alif	-	-	950	941

Sumber Data Primer Diolah 2017



## Lampiran 8

## DAFTAR BANTUAN YANG DITERIMA PETANI

No.	Nama Responden	Bantuan Yang Diterima		
		Bibit (Kg)	Shading Net (Are)	SL GAP
1	Rahman	136	50 Are	Aktif
2	Sumarlin	136	20 Are	Aktif
3	Suardi	136	-	Aktif
4	Abdullah	136	20 Are	Aktif
5	Anwar S	136	-	Aktif
6	Anwar A	136	20 Are	Aktif
7	Nursalam	136	10 Are	Aktif
8	Kasmidi	318	-	Aktif
9	Hardi	318	-	Aktif
10	Syurahman	136	-	Aktif
11	Sahrudin	136	-	Aktif
12	Syamsuddin	136	-	Aktif
13	Abd. Malik	191	-	Aktif
14	Iwan	191	-	Aktif
15	Mursalim	191	-	Aktif
16	Syamsul	239	-	Aktif
17	Ilham	239	-	Aktif
18	Abd. Azis	239	-	Aktif
19	Tanda	-	-	-
20	Sudirman	-	-	-
21	Rusli	-	-	-
22	Tari	-	-	-
23	Samsul	-	-	-
24	Nasir	-	-	-
25	Budi	-	-	-
26	Abustang	-	-	-
27	Ahmad K	-	-	-
28	Sulfitrah S	-	-	-
29	Judi	-	-	-
30	Sarifuddin	-	-	-
31	Samsul	-	-	-
32	Kasmin	-	-	-
33	Appang	-	-	-
34	Doni	-	-	-
35	Ambar	-	-	-
36	Alif	-	-	-

Sumber Data Primer Diolah 2017